

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN METODE TIKRAR DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH SMP  
MUHAMMADIYAH 4 MEDAN HELVETIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Melengkapi Syarat-Syarat  
Guna Memproleh Gelar Sarjana Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**MURNIATI BRUTU**  
**NPM: 1701020069**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

## **PERSEMBAHAN**

***Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk Ayahanda dan Ibunda yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas doa baik dan nasihat yang selalu diberikan terhadap diri ini.***

***Suami dan anak yang selalu setia menemani saya dalam setiap langkah baik suka maupun duka. Mertua saya yang selalu memberikan kasih sayangnya terhadap keluarga saya.***

***Dosen pembimbing Dr. Arwin Juli Rahmadi, MA yang selalu tulus dan penuh kesabaran dalam membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini.***

***Keluarga besar saya yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.***

***Kepada kakak Indri Lestari yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.***

***Kepada seluruh teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan menjalin silaturahmi yang baik selama belajar di Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam.***

### **Motto:**

***Sebaik-baik manusia adalah yang terbaik budi pekertinya dan yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya***



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Site ini menjawab surat ini agar diperhatikan  
Nomor dan tanggalnya



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi :  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Dr. Arwin Juli Rakhmadi, MA

Nama Mahasiswa : Murniati Brutu  
Npm : 1701020069  
Semester : VIII ( Delapan )  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Tiktat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Muhammadiyah 4 Medan Helvetia.

| Tanggal        | Materi Bimbingan  | Paraf | Keterangan |
|----------------|---|-------|------------|
| 4 Oktober 2021 | - PENAMBAHAN LATAR BELAKANG<br>- PERBAIKAN FOOTNOTE<br>- PERBAIKAN HURUF<br>- PERBAIKAN JUDUL ABSTRAK |       |            |
| 5 Oktober 2021 | - PENGANTIAN TANGGAL<br>- PERBAIKAN JARAK TABEL<br>- PERBAIKAN DAFTAR PUSTAKA                         |       |            |

Medan, 07 Oktober 2020

Diketahui/Disetujui  
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Arwin Juli Rakhmadi, MA

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini disusun oleh:

**Nama Mahasiswa : Murniati Brutu**

**NPM : 1701020069**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**Judul Skripsi : Implementasi Penggunaan Metode TIKRAR Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan Helvetia**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 07 Oktober 2021

**Pembimbing**

**Dr. Arwin Juli Rakhmadi, MA**

**Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Rizka Harfiani, M. Psi**

**Dekan  
Fakultas Agama Islam**

**Assoc. Prof Dr. Muhammad Qorib, MA**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM PMBLAJARAN BAHASA  
ARAB DI SEKOLAH SMP MUHAMMADIYA 4 MEDAN HELVETIA**

**OLEH:**

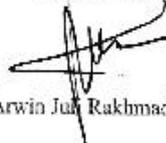
**MURNIATI BRUTU**

**NPM: 1701020069**

*Telah selesai diberikan himbangan dalam penulisan skripsi sehingga naskah  
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan  
dalam ujian skripsi*

Medan, 07 Oktober, 2021

Pembimbing



Dr. Arwin Jus Rakhmadi, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

## PERSYARATAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : MURNIATI BRUTU  
NPM : 1701020069  
JENJANG PENDIDIKAN : STRATA 1 (S-1)  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan Judul "Implementasi Penggunaan Metode TIKRAR Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan Helvetia" merupakan Karya Asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari Plagiasian, maka saya bersedia di tindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

demikian persyaratan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan , 07 Oktober 2021



MURNIATI BRUTU  
NPM. 1701020069

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543/U/1987.

### 1. Konsonan

Daftar Huruf Bahasa Arab dan Transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | B                  | Be                         |
| ت          | Ta   | T                  | Te                         |
| ث          | Sa   | S                  | Es ( dengan titik di atas  |
| ج          | Jim  | J                  | Je                         |
| ح          | Ha   | H                  | Ha ( dengan titik di bawah |
| خ          | Kha  | Kh                 | Ka dan ha                  |
| د          | Dal  | D                  | De                         |
| ذ          | Zal  | Z                  | Zet (dengan titik di atas) |
| ر          | Ra   | R                  | Er                         |

|   |      |    |                                |
|---|------|----|--------------------------------|
| ز | Zai  | Z  | Zet                            |
| س | Sin  | S  | Es                             |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye                      |
| ص | Sad  | S  | Es ( dengan titik<br>dibawah   |
| ض | Dad  | D  | De ( dengan titik<br>dibawah)  |
| ط | Ta   | T  | Te ( dengan titik<br>dibawah)  |
| ظ | Za   | Z  | Zet ( dengan titik<br>dibawah) |
| ع | 'Ain | '  | apostrof terbalik<br>diatas    |
| غ | Gain | G  | Ge                             |
| ف | Fa   | F  | Ef                             |
| ق | Qaf  | Q  | Qi                             |
| ك | Kaf  | K  | Ka                             |
| ل | Lam  | L  | El                             |
| م | Mim  | M  | Em                             |
| ن | Nun  | N  | En                             |
| و | Waw  | W  | We                             |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| هـ | Ha     | H | Ha       |
| ء  | Hamzah | , | Apostrof |
| ي  | Ya     | Y | Ye       |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa member tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesi, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf Latin | Nama     |
|-------|---------------|-------------|----------|
| اَ    | <b>Fathah</b> | <b>A</b>    | <b>A</b> |
| اِ    | <b>Kasrah</b> | <b>I</b>    | <b>I</b> |
| اُ    | <b>dammah</b> | <b>U</b>    | <b>U</b> |

Vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa habungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama                     | Huruf Latin | Nama           |
|-------|--------------------------|-------------|----------------|
| اي    | <b>Fathah dan ya</b>     | <b>AI</b>   | <b>A dan I</b> |
| او    | <b>Fathah dan dammah</b> | <b>AU</b>   | <b>A dan U</b> |

## 3. Maddah

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

مات : **maata**

يموت : yamuutu

قيلا : qiila

رمى : romaa

#### 4. Ta marbuthah

Transliterasi unuk ta marbuthah ada dua yaitu: ta marbuthah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t). sedangkan ta marbuthah yang mati atau sukun, transliterasinya adalah (h). kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbuthah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang Al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbuthah itu ditransliterasikan dengan ha (h). contoh :

روضة الاطفال : **Raudah al-atfaal**

المدينة الفاضلة : **al-madiinah al-faadhilah**

الحكمة : **al-hikmah**

#### 5. Syaddah ( Tasdiid )

Syaddah atau tasydiid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasdiid ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf konsonan ganda yang diberi tanda syaddah, contoh

ربنا : **robbana**

نجينا : **najjiina**

#### 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ( alif lam ma'rifah ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al, baik ketika ia diikuti oleh hirif syamsiah maupun hirif qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-), contohnya:

الشمس : **al-syamsu (bukan asy-syamsu)**

الزلزلة : **al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)**

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ' ) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contohnya:

تتمرون : **ta'muruuna**

شيء : **syai'un**

## 8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata sunnah dan khusus, Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

## 9. Lafz al-jalaalah (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih ( frasa nominal ) ditransliterasi tanpa huruf hamzah contoh :

بِالله : **billah**

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital ( All Caps ), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang

berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (Al-) ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal.

## **11. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu ini peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

## ABSTRAK

*Skripsi ini berjudul: “Implementasi Metode Tikrar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Muhammadiyah 4 Medan Helvetia”. Skripsi ini ditulis oleh MURNIATI BRUTU, NPM 1701020069, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Latar belakang peneliti adalah membahas tentang implementasi metode tikrar dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan Helvetia. Sekolah setingkat SMP yang berbasis Islam menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat sekitar. Kemudian tujuan peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode tikrar di sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan Helvetia, untuk mengetahui faktor pendukung dan factor penghambat di sekolah SMP Muhammadiyah Medan Helveti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif, dimana data yang dihasilkan nanti berupa data dari hasil penelitian yang menunjukkan sebuah fakta dilapangan penelitian. Hasil penelitian di SMP Muhammadiyah 4 Medan Helvetia adalah faktor yang mendukung dalam pembelajaran bahasa arab diantaranya kesiapan guru bahasa arab dalam menyiapkan materi, kesesuaian metode dan media dalam pembelajaran bahasa arab. Dan faktor yang menghambat ialah kurangnya minat belajar siswa dan ketidaksesuaian waktu belajar.*

**Kata Kunci:** *Implementasi, Metode Tikrar, Pembelajaran Bahasa Arab*

## **ABSTRACT**

*The thesis was entitled "Implementation Of The Tikrar Method In Arabic Studies At The 4 Muhammadiyah Field Of Helvetia". The Thesis Was Written By Murniati Brutu, NPM 1701020069, prodi of islamic religious education, faculty of Islam. The background of researchers was to discuss the implementation of the tikrar method in Arabic study at the 4 muhammadiyah junior high school at helvetia. Islamic middle-level schools have become a self-interest to the people around them. Then the aim of researchers was to learn how to manage Arabic learning by using the tikrar method at the 4 helvetia muhammadiyah junior high school, to know the factors and factor inhibitors at the muhammadiyah helveti high school. The study USES qualitative methods with descriptive types, where the resulting data will be from research that shows a fact in the field of research. The result of a study at the 4 muhammadiyah junior high school (muhammadiyah) helvetia (c) school (c) is an supported factor in Arabic learning among the readiness of an Arabic teacher for preparing materials, methods and media in Arabic learning. And a retard factor is the lack of interest in learning and the time of study.*

**Key words:** *implementation, tikrar methods, Arabic learning*

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillahirobbil ‘aalamin, Segala puji bagi Allah SWT sebab karena limpahan rahmad serta anugerah dari-Nya saya dapat menyelesaikan proposal skripsi saya dengan baik. Tidak lupa Shalawat dan salam selalu saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan petunjuk Allah Swt untuk kita semua sebagai umatnya, yang mana beliau menyampaikan Syariah agama Islam yang sempurna dan merupakan satu-satunya karunia paling besar bagi seluruh alam semesta,

Dengan ridho Allah swt yang memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga saya dapat melangkah dengan baik dalam menyusun skripsi ini.

Dengan rasa syukur saya ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kepada Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Prof. Dr. Agussani, M.AP.
2. Kepada Bapak Dekan Fakultas Agama Islam Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA. Saya mengucapkan banyak terimakasih atas pembinaan dan motivasi yang di berikan selama menuntut ilmu.
3. Kepada Bapak Wakil Dekan I, Dr. Zailani, S. Pd.I, MA saya mengucapkan terimakasih banyak atas kepeduliannya selama menuntut ilmu.
4. Kepada Bapak WAKIL Dekan III, Dr. Munawir Pasaribu, MA. Saya mengucapkan banyak terimakasih atas partisipasinya selama menuntut ilmu
5. Kepada Ketua Prodi FAI UMSU Ibu, Dr. Rizka Harfiani, M.Psi. saya mengucapkan banyak terimakasih atas bimbingannya dan kepeduliannya selama menuntut ilmu
6. Kepada Seketaris Prodi FAI UMSU, Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I. saya mengucapkan banyak terimakasih atas pembelajaran yang diberikan selama menuntut ilmu.
7. Kepada Bapak Pembimbing Dr. Arwin Juli Rahkmadi. S, HI.MA, saya mengucapkan banyak terimakasih atas kesabarandan ke ikhlasan dalam membimbing saya selama proses pembuatan skripsi ini.

8. Kepada Staf Biro FAI UMSU saya mengucapkan banyak terimakasih atas memudahkan saya dalam melengkapi berkas yang dibutuhkan.
9. Teman-teman saya yang selalu memberikan wawasan luas terhadap saya yang selalu memberi semangat dan mensupport saya dikadang kala saya lemah dan bimbang.

Medan, 07 Oktober 2021

Penyusun

Murniati Brutu

Npm: 1701020069

## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>i</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>v</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>v</b>  |
| <br>  |           |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                     | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang .....   | 1         |
| B. Identifikasi Masalah .....                                     | 3         |
| C. Tujuan Penelitian.....   | 3         |
| E. Manfaat Penelitian .....                                       | 4         |
| <br>  |           |
| <b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>                              | <b>5</b>  |
| A. Kajian Pustaka.....  | 5         |
| 1. Implementasi.....  | 5         |
| 2. Pembelajaran Bahasa Arab .....                                 | 6         |
| 3. Metode-Metode Dalam Pembelajaran .....                         | 17        |
| 4. Implementasi Metode TIKRAR Dalam pembelajaran Bahasa Arab..... | 25        |
| B. Penelitian Terdahulu .....                                     | 30        |
| <br>  |           |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>                        | <b>36</b> |
| A. Rancangan Penelitian.....                                      | 36        |
| B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....                              | 36        |
| C. Kehadiran Peneliti.....  | 37        |
| D. Tahapan Peneliti .....   | 38        |
| E. Data Dan Sumber Data .....                                     | 40        |
| F. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data .....                    | 40        |
| <br>  |           |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                          | <b>42</b> |
| A. Deskripsi penelitian .....                                     | 42        |
| B. Temuan Penelitian .....  | 43        |
| 1. Hasil .....  | 43        |
| 2. Pembahasan .....   | 54        |
| <br>  |           |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>   | <b>52</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 52        |
| B. SARAN.....   | 54        |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>58</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>        | <b>60</b> |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, implementasi pendidikan terletak pada pembelajaran dan pembelajaran merupakan hal terpenting di dalam pendidikan. Pendidikan tentunya memiliki tujuan yang hendak akan dicapai, oleh karena itu pembelajaran lah sarana untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>1</sup> Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Adapun pembelajaran itu sendiri dilaksanakan oleh para pendidik yang ahli dibidangnya masing-masing. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran guru tidak mendapati kesulitan. Guru satu dengan guru yang lain memiliki perbedaan dalam melaksanakan pembelajaran. Atau yang sering disebut dengan metode pembelajaran. Seorang guru memang sebaiknya harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Selain itu siswa juga bisa belajar dengan baik karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadikan penyampaian materi menjadi lebih menarik dan bagus. Oleh karena itulah seorang guru harus mengenal metode pembelajaran untuk mendukung ketercapaian tujuan belajar mengajar.

Sehingga seorang guru dituntut untuk mampu memilih metode apa yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didiknya. Keefektifan proses mengajar sangat bergantung pada pemilihan serta penggunaan metode dalam pembelajaran. Dalam memilih metode pembelajaran guru harus terlebih dahulu mengenali karakteristik peserta didik. Selain itu, seorang guru harus mampu menggunakan metode

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 147

berbeda untuk setiap kelas sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik di dalam kelas.

Inovasi pun sangat dibutuhkan dalam merumuskan metode dalam masing-masing pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan inovasi untuk merumuskan metode dalam pembelajarannya adalah pelajaran Bahasa Arab. Sebagaimana yang kita lihat selama ini bahwa pembelajaran Bahasa Arab ini identik dengan menghafal *mufradat* yang ada. Namun terkadang metode pembelajaran model ini tidak dapat berjalan dengan baik dan efektif, mengingat kemampuan masing-masing siswa yang berbeda-beda. Bisa saja berjalan pembelajaran tersebut akan tetapi penyampaian dari pembelajaran itu tidak dapat diserap oleh semua peserta didik sehingga menyebabkan adanya ketimpangan bagi siswa dalam menerima pembelajaran.

Seorang guru dapat dikatakan sukses jika semua siswanya mampu menerima pembelajarannya dengan baik. Sehingga seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memahami muridnya atau mampu menyesuaikan antara metode pembelajaran yang ada dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Metode yang dirumuskan pun tidak hanya sekedar rumusan semata akan tetapi mampu diimplementasikan. Apa yang dirumuskan maka itu jugalah yang diterapkan di lapangan.

Berkaitan dengan inovasi dalam pembelajaran Bahasa Arab sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan Helvetia mempunyai metode tersendiri yang berbeda dengan metode pembelajaran Bahasa Arab di sekolah-sekolah lain yakni pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode *tikrar*. Metode *tikrar* ini adalah metode yang tidak asing dalam pembelajaran Al-Qur'an akan tetapi dalam hal ini metode *tikrar* digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab, sehingga memunculkan keinginan peneliti untuk mengetahuinya implementasi metode ini di sekolah tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Metode pembelajaran bahasa arab yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar cukup baik, namun penghambat proses belajar ini dari banyaknya anak-anak yang kurang bisa membaca Al-Qur'an sehingga mereka juga mengalami kesulitan ketika membaca dan menerima pembelajaran Bahasa Arab.
2. Hasil nilai pembelajaran bahasa arab anak anak ialah 30 % rendah dan 70% tinggi.
3. Implementasi metode tkrar dalam pembelajaran bahasa arab ini sangat membantu dalam proses belajar mengajar belangsung, Sehingga dengan pembelajaran menggunakan metode tersebut para siswa tidak cepat merasa bosan dan jenuh dan metode inipun secara merata dapat diterima oleh para siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi penggunaa metode tkrar dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah SMP Muhammadiyah Medan Helvetia?
2. Apakah terdapat faktor pendukung dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode tkrar di sekolah SMP Muhammadiyah Medan Helvetia?
3. Apakah terdapat faktor penghambat dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode tkrar di sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan Helvetia?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi metode tkrar pada pembelajaran Bahasa Arab di sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan Helvetia

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan metode tkrar di sekolah SMP Muhammadiyah Medan Helvetia.
3. Untuk mengetahui faktor penghamabat dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan metode tkrar di sekolah SMP Muhammadiyah Medan Helvetia.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Sebagai bahan informasi pembelajaran bahasa arab dalam metode tkrar dalam memudahkan siswa memahami pemebelajaran.

### **b. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa  
Untuk memudahkan dalam pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode tkrar.
- b. Bagi guru  
Untuk memudahkan guru dalam mengajarkan pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode tkrar.
- c. Bagi sekolah  
Untuk meningkatkan pemikiran dan evaluasi bagi setiap guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode tkrar.
- d. Bagi peneliti  
Sebagai bahan refrensi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti metode tkrar dalam pemebeljaran bahasa arab.
- e. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya Fakultas Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Implementasi

Implementasi dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan. Menurut pendapat para ahli Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2004:70), implementasi ialah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Adapun Schubert mengatakan bahwa implementasi ialah system rekayasa.<sup>2</sup>

Implementasi adalah hal penting untuk mewujudkan suatu gagasan. Seseorang harus mengimplementasikan gagasan untuk mencapai tujuannya. Implementasi adalah proses yang diterapkan diberbagai bidang, tanpa batasan apapun. Untuk mengimplementasikan suatu gagasan diperlukan serangkaian proses. Menerapkan rencana strategis sama pentingnya, atau bahkan lebih penting daripada strategi itu sendiri. Implementasi adalah proses yang banyak diterapkan dibanyak bidang seperti pendidikan, sosial, politik, teknologi kesehatan, informasi dan banyak lainnya. Implementasi adalah penerapan gagasan dengan arti yang cukup luas. Implementasi adalah praktik mendasar untuk menerapkan strategi atau tujuan apapun. Tujuan tujuan dari rencana implementasi adalah untuk menerapkan strategi.

Menurut Sudarsono dalam bukunya analisisi kebijakan publik implementasi adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Solichin Abdul Wahab implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.

---

<sup>2</sup> Eka syafriyanto, "Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan rekonstruksi sosial" vol.6, November 2015, h. 68

Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum. Dalam pendidikan islam adalah pendidikan yang merujuk kepada nilai-nilai ajaran islam, yang menjadikan al-qur'an dan sunnah sebagai rujukan material pendidikan. Pendidikan agama berorientasi kepada pembentukan efektif yaitu pembentukan sikap mental peserta didik kearah penumbuhan kesadaran beragama, efektif adalah masalah yang berkenaan dengan emosi (kejiwaan) yang terkait dengan suka, benci, simpati antipasti dan lain sebagainya beragama bukan hanya pada kawasan pemikiran tetapi juga memasuki kawasan rasa.<sup>3</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah untuk menjadikan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan yang efektif dan mampu di pahami oleh siswa.

## 2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang mencakup dua hal yaitu: seorang guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya dan usaha anak didik untuk mempelajari suatu pengetahuan. Dalam bahasa Inggris, “*to teach*” menunjuk arti: memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau simbol; penggunaan tanda atau simbol dengan maksud membangkitkan atau menumbuhkan *respons* mengenai kejadian, seseorang, observasi, penemuan, dan lain sebagainya. Dalam bahasa Arab, pengajaran atau pembelajaran diistilahkan dengan *ta'lim*, masdar dari *'allama*. Akar katanya, *'alima*, berarti “mengetahui” atau “mengerti”. *Ta'lim* berarti kegiatan yang menunjukkan pengetahuan yang sedang diajarkan di dalam kelas dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Pembelajaran diistilahkan juga dengan *tadrîs*, yang berasal dari

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

“*darasa*”, artinya: belajar atau mempelajari. Kata ini mengandung arti: proses interaksi antara lingkungan, hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.<sup>4</sup>

Dalam bahasa Inggris, kata yang semakna dengan “pembelajaran” adalah *learning* atau *training* dan dalam bahasa Arab disebut juga *darasa*. Bagi Hilgard, belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan, baik di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Belajar bukanlah sekadar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang yang menyebabkan perubahan tingkah perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Proses belajar hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan. Kita hanya dapat menyaksikan gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang positif baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor.<sup>5</sup> Oleh karena itu ketika seseorang telah menerima pembelajaran maka dalam dirinya akan dapat kita lihat adanya perubahan baik dari segi pengetahuan maupun dari sikapnya dalam keseharian di lingkungannya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun nonformal. Hal ini berarti bahwa pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan belajar tertentu dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang relevan dan mengacu pada kurikulum yang berlaku.<sup>6</sup>

Adanya interaksi antara yang memberi materi pelajaran dengan yang menerima pelajaran maka proses tersebutlah yang dinamakan dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan,

---

<sup>4</sup> Fathur Rohman, “*Strategi pengelolaan komponen pembelajaran bahasa arab*”, vol. 1, no. 1, juni 2014, h. 65

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Moh. Suardi, “*belajar dan pembelajaran*”. Yogyakarta: Deepublish, Maret 2018. h. 7.

penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses yang dapat membantu siswa agar belajar dengan baik.

Tugas pokok seorang guru dalam membelajarkan siswa. Masalah yang utama dihadapi dan perlu dipecahkan adalah apakah yang dan harus dilaksanakan, selanjutnya bagaimana ia harus melakukannya. Sehubungan dengan itu seorang guru harus memahami dan menghayati kinerja belajar dan pembelajaran. Maka pembelajaran dapat dilaksanakan ketika seorang guru dapat memahami tentang pembelajaran dan telah mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik nantinya ketika proses pembelajaran tersebut berlangsung. Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh pelajar dan guru.<sup>7</sup>

Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran, Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi hingga diperoleh interaksi yang efektif.

Strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk memilih dan mengurutkan kejadian dan aktivitas dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran mengarahkan ke arah peta pembelajaran dan pengembangan pembelajaran. Seorang guru hendaknya memiliki bekal dalam melaksanakan pembelajaran sehingga bekal tersebutlah yang nantinya menjadi strategi tersendiri yang dimiliki oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.

Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran (1999) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. bahwa tujuan pembelajaran (proses, cara, perbuatan mempelajari) bahasa dan Sastra Arab secara umum meliputi:

1. Siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Arab sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa Negara
2. Siswa memahami Bahasa Arab dari segi bentuk, makna, dan fungsi,serta

---

<sup>7</sup> M. Ismail Makki dan Aflahah, "*Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*". Pamekasan: Duta Media Publishing. Juli 2019. h. 6

menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.

3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
4. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
5. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan 'kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Siswa menghargai dan membanggakan sastra Arab sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Arab.<sup>8</sup>

Maka dari itu ada tiga kompetensi yang hendak dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab: pertama, kompetensi kebahasaan maksudnya adalah pembelajar menguasai baik secara membedakannya dan pengucapannya, mengenal struktur bahasa, gramatika dasar aspek teori dan fungsi mengetahui kosa kata dan penggunaannya. Kedua, kompetensi komunikasi maksudnya adalah pembelajar mampu menggunakan bahasa Arab secara otomatis mengungkapkan ide-ide dan pengalaman dengan lancar, dan mampu menyerap yang telah dikuasai dari bahasa secara mudah. Ketiga, kompetensi budaya, maksudnya adalah memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek budaya mampu mengungkapkan tentang pemikiran penuturnya, nilai-nilai, adat istiadat, etika dan seni.<sup>9</sup>

Stigma yang berkembang di siswa sekolah umum maupun sekolah agama bahwa mempelajari bahasa Arab dianggap rumit dan sulit karena bisa jadi guru yang mengajar salah langkah dalam menerapkan strategi dan metode dalam pembelajaran bahasa Arab. Seperti siswa dianjurkan menghafal banyak kosa kata (mufradat) setiap hari, atau lebih banyak penekanan pada tata bahasa dan tidak kontekstual sehingga kemampuan siswa dalam berbicara dan berkomunikasi

---

<sup>8</sup> Asna Adriani, "Urgensi pembelajaran bahasa arab dalam pendidikan islam," ta'allum, vol.03, no. 01, juni 2015, h. 44

<sup>9</sup> Muspika Hendri, "Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa arab melalui pendekatan komunikatif," jurnal pendidikan islam, vol. 3, no. 2, juli desember 2017, h.197.

sesama teman tidak tercapai, padahal setiap bahasa memiliki tingkat kesulitan dan kemudahan yang berbeda tergantung pada karakter system bahasa itu sendiri.<sup>10</sup>

Dalam pembelajaran bahasa Arab dikenal empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu: keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira`ah*), keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*), dalam penguasaan empat keterampilan berbahasa tersebut, sebagian ahli bahasa berasumsi bahwa kemampuan kebahasaan seseorang hanya ditentukan oleh tingkat penguasaan terhadap kosa kata.<sup>3</sup> Ini tentu relevan dengan keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi harus terlebih dahulu harus menguasai kosa kata (mufradat). Setiap pembelajaran bahasa Arab tidak akan lepas dari metode, strategi, maupun media.<sup>11</sup>

Keterampilan berbicara dapat diperoleh dengan pembiasaan. Pembiasaan itu sendiri wujud pelaksanaannya latihan berulang kali dalam program revisi termasuk di dalamnya strategi dalam pembelajaran tersebut. Menurut teori Bloomfield (1887-1949) disinergikan dengan teori B. F. Skinner (1904-1990), bahwa pemerolehan bahasa itu mirip dengan pemerolehan kebiasaan lain. Bahasa dinilai sebagai bagian dari kebiasaan atau perilaku bahasa yang diperoleh atau dipelajari oleh anak kecil secara bertahap melalui *istima'*, peniruan (*taqlid*), pengulangan (*tikrar*) hingga bahasa itu dikuasai dengan baik dan menjadi kebiasaan.<sup>4</sup> Untuk memperoleh kecakapan berbahasa dalam proses pembelajaran dan menjadi kebiasaan sehari-hari dalam lingkungannya tentu memerlukan kompetensi guru bahasa Arab yang mempunyai strategi yang inovatif dalam mengajar.<sup>12</sup>

Guru bahasa Arab sama halnya dengan guru mata pelajaran lainnya di sekolah harus memiliki kompetensi paedagogik, seperti penguasaan guru terhadap teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, mampu mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan, menyelenggarakan pembelajaran

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> *Ibid.*

yang mendidik, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2007 disebutkan bahwa kompetensi guru bahasa Arab adalah memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dalam bahasa Arab (linguistik, wacana, sosiolinguistik, dan strategis). Menguasai bahasa Arab lisan dan tulis, reseptif dan produktif dalam segala aspek komunikatifnya (linguistik, wacana, sosiolinguistik, dan strategis). Memiliki pengetahuan tentang berbagai aspek kebahasaan dan strategi menunjukkan guru harus memiliki kemampuan kebahasaan atau *kifayah al-lughawiyah* dan kompetensi kemampuan dalam membelajarkan bahasa Arab atau *kifayah thuruq al-ta'lim*.<sup>14</sup>

Kemampuan kebahasaan adalah kemampuan guru dari aspek penguasaan materi baik itu yang berkaitan dengan kemahiran berbahasa seperti *maharah al-istima'*, *muhadatsah*, *qira'ah*, dan *kitabah*. Penguasaan yang berkaitan dengan unsur-unsur kebahasaan seperti kemampuan dalam hal *qawaid* (gramatika) 'ilm al-*ashwat* (fonem), morfologi dan ilmu dilalah (sintaksis). Adapun kemampuan dalam hal *kifayah thuruq al-ta'lim* adalah kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran seperti menentukan pendekatan dalam pembelajaran, memilih strategi pembelajaran, metode dan lain sebagainya yang keseluruhan kemampuan ini tergambar dalam kompetensi profesionalisme paedagogik seorang guru bahasa Arab.<sup>15</sup>

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada, sumber belajar, kebutuhan siswa dan karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan strategi pembelajaran atau disebut dengan teknik pengajaran adalah operasional dari metode. Karena itu teknik pengajaran berupa rencana, aturan-aturan langkah-langkah serta sarana

---

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> *Ibid.* h. 198

yang pada prakteknya akan diperankan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas guna mencapai dan merealisasikan tujuan pembelajaran.<sup>16</sup>

Tugas utama seorang pengajar adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan itu terselenggara dengan efektif, seorang pengajar harus mengetahui hakikat kegiatan belajar mengajar dan strategi pembelajarannya. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan di mana dia hidup. Dalam hal proses merupakan rangkaian kegiatan yang berkelanjutan, terencana, gradual, bergilir, berkeseimbangan dan terpadu, yang secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap proses pembelajaran.<sup>17</sup>

Untuk meningkatkan perkembangan pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan perlu adanya penciptaan strategi inovatif dari guru bahasa Arab agar tujuan pembelajaran bahasa Arab tercapai dengan baik. Khusus untuk pencapaian keterampilan berbicara tentu ini memerlukan latihan-latihan yang rutin agar siswa terbiasa dalam pola tingkah lakunya untuk selalu berbicara bahasa Arab sehingga bisa berkomunikasi antara sesama mereka dan terbentuklah bi`ah lughawiyah di lembaga tersebut. Kemampuan berkomunikasi bahasa Arab merupakan tujuan pokok dalam berbahasa. Karena hakikat dari bahasa adalah ujaran atau berbicara. Ditambah lagi tuntutan dunia kerja sekarang ini orang harus mampu berkomunikasi bahasa asing salah satunya adalah bahasa Arab.<sup>18</sup>

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab, maka strategi sangatlah penting untuk diterapkan di lembaga pendidikan apalagi di pondok pesantren, bahasa Arab salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh santri baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Apalagi di pondok pesantren mempunyai peraturan tersendiri tentang penerapan bahasa Arab, yang mana seluruh santri wajib berkomunikasi pakai bahasa Arab tersebut. Istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu

---

<sup>16</sup> *Ibid.* h. 199

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> *Ibid.* h. 199

seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa menarik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai efektif dan efisien.<sup>19</sup>

Prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Arab ada lima prinsip yaitu: prioritas atau mendahulukan yang utama, ketepatan, tahapan, aspek motivasi, serta baku dan mendasar. adapun karakteristik bahasa Arab yang mencolok sebagaimana yang dikemukakan oleh Fathi Ali Yunus, adalah: bahasanya *isytiqaqiyah* bahasanya banyak perubahan, struktur kalimatnya paling banyak, adanya *fi'il* dan *wazan-wazannya*, struktur kalimatnya tidak membutuhkan tubi. Dan juga cara menulis dan membacanya dari kanan ke kiri.<sup>20</sup>

Maka dari itu Strategi pembelajaran bahasa Arab adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh guru bahasa Arab untuk membuat proses pembelajaran berjalan sesuai dengan konsep yang telah ditentukan. Konsep yang harus diciptakan oleh guru adalah pembelajaran yang efektif, komunikatif, efisien, menyenangkan, inovatif, gembira dan berbobot.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai media. Kegiatan berbicara ini sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dalam kelas. Akan tetapi sebaliknya kegiatan berbicara tidak menarik, tidak merangsang situasi, suasana menjadi kaku dan akhirnya macet. Namun demikian semuanya ini tergantung pada pengajar. Apabila pengajar dapat merangsang situasi pembelajaran menjadi hidup, dan dapat memilih teknik yang sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa serta memiliki kreativitas dalam mengembangkan strategi pembelajaran tentu permasalahan ini dapat diatasi dengan baik.

Faktor lain yang penting dalam menghidupkan kegiatan berbicara adalah keberanian murid dan perasaan tidak takut salah. Oleh karena itu pengajar dituntut mampu memberikan dorongan kepada siswa agar berani berbicara kendatipun dengan resiko salah. Kepada siswa hendaknya ditekankan bahwa takut salah

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> *Ibid.* h. 200

adalah kesalahan besar. Secara umum tujuan latihan berbicara bahasa Arab untuk tingkat pemula, tingkat menengah, dan tingkat lanjutan adalah agar siswa mampu berkomunikasi lisan secara baik dan benar dengan orang lain. Dalam memulia latihan berbicara, terlebih dahulu didasari oleh kemampun mendengarkan, kemampuan penguasaan kosa kata dan keberanian mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya.

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi yang bertujuan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan pada orang lain. Pengertian keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. Dan Penggunaan bahasa secara lisan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara praktis bisa disimak pelafalan, intonasi, pilihan kata, struktur kata dan kalimat, sistematika pembicaraan, isi pembicaraan, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan serta penampilan.

Sehingga tujuan dari pembelajaran keterampilan berbicara: pertama, kemudahan berbicara, peserta didik harus dapat kesempatan yang besar untuj berlatih berbicara sampai mereka mampu mengembangkan keterampilan berbicara secara lancar, dan menyenangkan baik di dalam kelompok kecil maupun di hadapan pendengar umum. Para peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

Effendi menjelaskan secara rinci tentang tahapan dan strategi pembelajaran kosakata (*al-mufradat*) atau pengalaman siswa dalam mengenal dan memperoleh makna kata yakni sebagai berikut:

1. Mendengarkan kata. Ini merupakan tahapan pertama yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata-kata yang diucapkan pengajar atau media lain, baik berdiri sendiri maupun didalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh siswa, maka untuk selanjutnya siswa akan mampu mendengarkan secara benar.

2. Mengucapkan kata. Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengar. Mengucapkan kata baru akan membantu siswa mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama.
3. Mendapatkan makna kata. Pada tahap ini hendaknya guru menghindari terjemahan dalam memberikan arti kata kepada siswa, karena bila hal itu dilakukan maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara makna kata pun akan cepat dilupakan oleh siswa. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh pengajar untuk menghindari terjemahan dalam memperoleh arti suatu kata, yaitu dengan pemberian konteks kalimat, definisi sederhana, pemakaian foto/gambar, sinonim, antonim, memperlihatkan benda asli atau tiruannya, peragaan gerakan tubuh dan terjemahan sebagai alternatif terakhir bila suatu kata memang benar-benar sukar untuk dipahami siswa.
4. Membaca kata. Setelah melalui tahap mendengar, mengucapkan dan memahami makna kata-kata, kemudian guru menuliskannya di papan tulis. Kemudian siswa diberikan kesempatan membaca kata tersebut dengan suara keras..
5. Menulis kata. Penguasaan kosakata siswa akan sangat terbantu bilamana ia diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya (dengar, ucap, paham, baca) mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan siswa.
6. Membuat kalimat. Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran kosakata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, baik secara lisan maupun tulisan. Guru harus kreatif dalam memberikan contoh kalimat-kalimat yang bervariasi dan siswa diminta untuk menirukannya. Dalam menyusun kalimat-kalimat itu hendaknya digunakan kata-kata yang produktif dan aktual agar siswa dapat memahami dan mempergunakannya sendiri.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Widi Astuti, "Berbagai strategi pembelajaran kosa kata bahasa arab," *jurnal komunikasi dan pendidikan agama islam*, vol. 5. No. 2, desember 2015, h. 184

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kosakata di atas tentunya dapat dijadikan acuan para pengajar bahasa Arab, walaupun tidak semua kata-kata baru harus dikenalkan dengan prosedur dan langkah-langkah tersebut. Faktor alokasi waktu dalam hal ini juga harus diperhitungkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemilihan kata-kata tertentu yang dianggap mudah atau kata-kata yang memang hanya dapat dipahami secara baik dan utuh maknanya bilamana dihubungkan serta disesuaikan dengan konteks wacana.

Di bawah ini dipaparkan pula strategi-strategi pembelajaran kosakata bahasa Arab berdasarkan tingkatannya. Tingkatan tersebut dibagi menjadi tiga yakni tingkat pemula/dasar (*mubtadi'*), tingkat menengah(*mutawassid*), dan tingkat lanjutan (*mutaqaddim*).<sup>22</sup>

Beberapa strategi pembelajaran kosakata tingkat dasar (*mubtadi'*) dapat dilakukan dengan :

1. Menggunakan nyanyian/lagu. Melalui nyanyian/lagu ini diharapkan dapat menghilangkan kejenuhan siswa pada saat belajar dan memberikan kesenangan agar dapat meningkatkan penguasaan mufradat atau menambah perbendaharaan mufradat.
2. Menunjukkan benda yang dimaksud seperti mendatangkan sampelnya atau benda aslinya.
3. Meminta siswa membaca berulang kali.

Mendengarkan dan menirukan bacaan dan mengulang-ulang bacaan serta menulisnya sampai siswa benar-benar paham dan menguasainya.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat beberapa komponen, yaitu: tujuan pembelajaran, materi/isi pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, siswa, dan guru. Dua komponen yang menjalankan proses pembelajaran bahasa Arab adalah siswa dan guru. Komponen pembelajaran

---

<sup>22</sup> *Ibid.* h. 185

bahasa Arab yang membutuhkan kemampuan manajerial atau pengelolaan adalah: tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran.<sup>23</sup>

Dengan demikian, tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah mampu mengungkapkan dengan bahasa Arab yang benar. Siswa harus dapat mengungkapkan keinginannya atau apa yang terlintas dalam pikirannya dengan sempurna dan benar, baik secara lisan atau tulisan. Siswa mampu memahami apa yang dia baca atau dengarkan, dan dia bisa ikut serta dalam berpikir sesuai dengan kemampuannya, usianya, dan kegemarannya.<sup>24</sup>

Agar dapat menguasai bahasa Arab, diperlukan banyak cara, antara lain, latihan berbicara dan menulis dengan menggunakan bahasa Arab. Dalam latihan ini, siswa hendaknya mempelajari kaidah bahasa Arab yang diperlukan dari ilmu *nahwu*, *sharf*, dan *balâghah*. Pada saat latihan, guru harus sering mengaitkan (mengingatkan) tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan konteks materi yang diajarkan. Selain itu, guru selazimnya menguasai cabang-cabang ilmu bahasa Arab yang lain, seperti cara mengungkapkan bahasa Arab dengan benar, membacanya yang benar, dan memahaminya.<sup>25</sup>

Jadi pembelajaran Bahasa Arab adalah pembelajaran yang dapat menghantarkan peserta didik mudah dalam memahami Bahasa Arab, menghafal *Mufradat* dan mampu mengucapkannya.

### **3. Metode-Metode Dalam Pembelajaran**

Metode dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *Thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis di persiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>26</sup> Jika dihubungkan dengan pendidikan, maka strategis tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

---

<sup>23</sup> *Ibid.* h. 66

<sup>24</sup> *Ibid.* h. 67

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> Siti Nur Aidah, “*Cara Efektif Penerapan Metode Dalam Pembelajaran*”. Jawa Timur: KBM Indonesia. h. 3

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran yang diharapkan.

Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Seorang guru ketika hendak ingin menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya tentu tidak hanya bekal buku paket atau alat tulis yang dipakai untuk menuliskan materi ajarnya akan tetapi seorang guru sudah mempersiapkan rancangan atau metode yang tersusun dengan baik guna untuk memudahkan dirinya dalam menyampaikan materi pelajaran dan juga memudahkan siswanya dalam memahami materi.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu difikirkan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor. Adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.
- b. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran.
- c. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kemampuan guru.
- d. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi siswa .
- e. Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas yang tersedia.
- f. Kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi dan kondisi belajar mengajar.
- g. Kesesuaian metode pembelajaran dengan waktu yang tersedia.
- h. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tempat belajar.

Sedangkan ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat luwes, fleksibel dan memilih daya yang sesuai dengan waktak murid dan materi.
- b. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.

- c. Tidak mereduksi materi , bahkan sebaliknya mengembangkan materi .
- d. Mengembangkan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.<sup>27</sup>

Menurut Zuhairini, metode mengajar adalah: salah satu komponen dari proses pendidikan sebagai alat pencapaian tujuan dengan didukung oleh alat-alat pengajaran lainnya yang merupakan satu kebulatan dalam suatu system pendidikan.<sup>28</sup>

Metode mengajar adalah cara yang ditempuh dalam mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Sehingga olehnya murid diantarkan pada pemahamannya.

Pembelajaran yang efektif tidak akan berjalan tanpa penggunaan metode pembelajaran yang efektif pula. Metode pembelajaran efektif adalah metode pembelajaran yang tepat atau sesuai digunakan dalam proses pembelajaran sehingga memberikan hasil yang lebih baik, baik dari segi pengetahuan peserta didik maupun dari segi perilaku.

Pengetahuan yang memadai tentang metode akan memeberikan keleluasaan dan kemudahan bagi para Pendidik dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Berikut ini akan diuraikan mengenai macam-macam metode mengajar serta kekurangan dan kelebihanannya masing-masing, sehingga akan diperoleh gambaran yang jelas tentang pembahasan ini.

### 1. Metode Ceramah

Adapun yang dimaksud dengan metode ceramah sebagai metode mengajar dan belajar adalah memberikan penerangan dan penuturan secara lisan dan sepihak oleh seorang guru kepada murid-murid tentang kesatuan bahan pelajaran.<sup>29</sup>

Dalam melaksanakan metode ceramah, penekanannya terletak pada aktifitas dan apa yang disampaikan dalam waktu yang singkat pada sejumlah

---

<sup>27</sup> Siti Nur Aidah, “*Cara Efektif Penerapan Metode Dalam Pembelajaran*”. (Jawa Timur:KBM Indonesia). h. 4

<sup>28</sup> Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya : Usaha Nasional, 1980), hlm. 68.

<sup>29</sup> Mansyur. dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Forum, 1981), h. 91.

pendengar. dari segi waktu pelaksanaan, metode ceramah sangat efisien, demikian juga dari segi biaya. Menurut Abu Ahmadi, keuntungan dari metode ini adalah:

- a. Guru dapat mengawasi atau melihat sejumlah anak atau keseluruhan.
- b. Guru dapat memberikan pelajaran yang sama.
- c. Menghemat waktu, tenaga, dan biaya.<sup>30</sup>

Metode ceramah ini sangat sangat tepat digunakan apabila yang dihadapi adalah jumlah yang sangat banyak, sedangkan materi-materi yang akan disampaikan hanya merupakan penjelasan. Dalam metode ceramah ini, yang memegang peranan utama adalah guru. Sehingga berhasil tidaknya pelaksanaan metode ini banyak tergantung pada guru.

## 2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab dalam proses belajar mengajar adalah: “penggunaan pertanyaan sebagai stimulasi baik oleh guru maupun oleh murid, dimana jawabannya merupakan aktifitas belajar mereka”.<sup>31</sup>

Dalam metode Tanya jawab sebaiknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pendidik atau peserta didik di susun sedemikian rupa sehingga masing-masing pertanyaan saling terkait antara satu sama lain, dalam hal ini pertanyaan itu di susun dalam satuan pelajaran.

Metode ini dimaksudkan agar mampu merangsang pemikiran para peserta didik terhadap bahan-bahan pelajaran sehingga pelajaran dapat berjalan dengan seoptimal mungkin.

Kebaikan-kebaikan dari metode tanya jawab diantaranya adalah:

- a. Situasi kelas akan lebih hidup.
- b. Anak akan lebih berani dan berlatih dalam mengemukakan pendapatnya.
- c. Perbedaan pendapat yang muncul akan merangsang terjadinya diskusi.
- d. Mendorong peserta didik untuk lebih aktif, bergairah, serta bersungguh-sungguh.

---

<sup>30</sup> Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik* (Semarang: Toha Putra, 1979), h. 67.

<sup>31</sup> Mansyur, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, h. 86.

- e. Menjadi tempat bagi guru untuk mengontrol pemahaman dan pengertian peserta didik.

Dalam metode Tanya jawab, guru sebaiknya bersikap arif dan bijaksana terhadap pertanyaan dan jawaban yang dilontarkan oleh peserta didik, tidak bersikap memonopoli dan diharuskan memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan seluas mungkin.

Metode Tanya jawab selain memiliki kelebihan, juga memiliki kekurangan yaitu: (1) Menyita waktu apabila diskusi yang terjadi menimbulkan banyak perbedaan, (2) Memungkinkan terjadinya penyimpangan terhadap masalah pokok dan (3) Kurang cepat dalam merangkum bahan-bahan pelajaran.<sup>32</sup>

Pada dasarnya penggunaan metode Tanya jawab sangatlah efektif karena salah satu kelebihannya adalah dapat merangsang terjadinya diskusi antara pendidik dengan peserta didik begitupun juga antara sesama peserta didik namun, dibalik kelebihannya ternyata banyak juga kekurangan yang dimiliki oleh metode ini, salah satu diantaranya adalah menyita waktu apabila diskusi yang terjadi menimbulkan banyak perbedaan, oleh karena itu sebagai guru yang professional tentunya memiliki solusi yang efektif dalam hal ini, salah satunya dengan cara memadukan beberapa metode dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses pembelajaran tersebut tidak berjalan secara monoton dan peserta didikpun dapat menikmati pelajaran yang disajikan tanpa ada perasaan bosan dan waktu yang digunakanpun dapat berjalan secara efisien sampai pelajaran berakhir.

### 3. Metode Diskusi

Jika diperhatikan antara metode diskusi dan metode Tanya jawab tidaklah memiliki perbedaan namun jika diperhatikan dan diteliti secara cermat maka diantara keduanya memiliki perbedaan-perbedaan, menurut Abu Ahmadi: Metode Tanya jawab digunakan untuk menemukan fakta tertentu sedangkan metode diskusi dilaksanakan dalam menyatukan pendapat dengan cara mufakat dan musyawarah.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, h. 77.

<sup>33</sup> Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik*, h. 99.

Dalam pelaksanaan metode diskusi diperlukan perencanaan yang baik dan matang oleh pendidik dan peserta didik, baik berupa bahan diskusi maupun kesiapan selama proses diskusi berlangsung. Adapun beberapa keuntungan dari metode diskusi yaitu:

- a. Suasana kelas lebih hidup.
- b. Meningkatkan prestasi kepribadian individu.
- c. Kesimpulan diskusi mudah dipahami oleh masing-masing peserta didik.
- d. Peserta didik dilatih untuk patuh dan tertib dalam bermusyawarah.

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, pendidik seharusnya sudah menyiapkan materi pendahuluan yang berfungsi untuk merangsang pemikiran peserta didik sehingga diskusi berlangsung secara efektif dan efisien, selain memiliki keuntungan tentunya metode diskusi tidak terlepas dari kelemahan yang dimilikinya, diantara kelemahan dari metode diskusi adalah membuka peluang bagi peserta didik untuk bersikap pasif dalam berdiskusi dan arena waktu yang digunakan cukup panjang maka sulit untuk menduga hasil yang akan dicapai baik oleh pendidik maupun oleh peserta didik.

#### 4. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan belajar secara kerja sama dan gotong royong.<sup>34</sup>

Metode kerja kelompok sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pencapaian hasil dalam proses belajar mengajar yang mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Memberi kesempatan untuk berkembang bagi anak-anak yang setara.
- b. Memberi kesempatan pada anak-anak untuk memilih teman yang disegani.
- c. Menumbuhkan rasa tanggung jawab.

#### 5. Metode TIKRAR

Istilah *tikrār* berasal dari bahasa Arab yaitu yang artinya mengulang sesuatu, berbuat berulang-ulang. Berdasarkan pengertian tersebut maka implementasi metode *tikrār* adalah proses mempraktekkan sesuatu yang sistematis

---

<sup>34</sup> Mansyur, dkk, Metodologi Pendidikan Agama, h. 114.

dengan cara berulang-ulang secara teratur dan tertib serta berfikir dengan baik untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Kemudian kata menghafal juga mempunyai makna proses mengulang sesuatu, baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar ucapan orang lain.<sup>35</sup>

Berdasarkan pengalaman Rasulullah SAW manusia selaku umat Islam yang cinta kepada Allah Swt, maka wajib berusaha mengikuti metode berulang-ulang (*tikrār*) untuk mendukung proses kuatnya hafalan dalam ingatan. Untuk memperoleh tingkatan hafalan yang baik dan benar tentu saja tidak cukup dengan menghafal sekali saja, karena sebagian besar penghafal rata-rata banyak mengalami kesulitan setelah menghafal kemudian terlupa lagi. Hal ini bisa saja disebabkan oleh beragam masalah yang dihadapi seperti: menghafal itu susah dan banyak ayat-ayat yang serupa, gangguan kejiwaan, gangguan lingkungan, atau banyaknya kesibukan yang lain.<sup>36</sup>

Setiap perbuatan yang akan dilakukan oleh manusia dalam rangka mensukseskan suatu tujuan yang baik mesti berpegang pada dasar tertentu sebagai pijakan atau sandaran dalam melaksanakan sesuatu perbuatan.<sup>37</sup>

Pada pembahasan sebelumnya telah disebutkan bahwa kata *tikrār* adalah mengulang hafalan atau memperdengarkan hafalan yang pernah dihafalkan dan sudah pernah disimakkan pada guru. *tikrār* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain guru, *tikrār* juga dilakukan dengan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga dengan tidak mudah lupa. Misalnya, pagi hari menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya mentakrirkan materi baru yang telah dihafalkan.<sup>38</sup>

Dengan adanya metode *tikrār* diharapkan para penghafal mufrodat menyelesaikan tugas hafalannya dengan waktu relatif lebih cepat. Metode *tikrār* sangat cocok diterapkan dalam menghafal al-Qur'an dan bahasa arab. Penerapan metode ini juga digunakan untuk membuat hafalan baru dan mengulang hafalan yang sudah pernah dihafal sebelumnya. Penerapan metode *tikrār*, sangat terkait

---

<sup>35</sup>Fitriani Gade, "Implementasi metode tkrar dalam pembelajaran menghafal al-qur'an," vol. XIV, no. 2, februari 2014, h. 415

<sup>36</sup>*Ibid.* h. 412

<sup>37</sup>*Ibid.* h. 419

<sup>38</sup>*Ibid.* h. 421

dengan penggunaan metode belajar, karena pada dasarnya metode *tikrār* atau pengulangan ini digunakan untuk menghafal pelajaran. Proses penghafalan ini tidak dapat dipisahkan dengan ingatan manusia. Manusia beserta aktifitas aktifitasnya tidak semata-mata ditentukan oleh pengaruh dan proses yang berlangsung sekarang, tetapi juga ditentukan oleh proses masa lampau. Dalam hal ini secara teori ada tiga fungsi ingatan yaitu:

- a. Menerima kesan-kesan.
- b. Menyimpan kesan-kesan.
- c. Memproduksi kesan-kesan.

Atas dasar kenyataan inilah, maka ingatan didefinisikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan. Terkait dengan ingatan yang mempunyai fungsi tersebut di atas maka belajar memerlukan metode agar pelajaran yang dipelajari atau yang dihafal dapat diproduksi kembali. Sehingga memperoleh kualitas hafalan yang sempurna. Dan penerapan metode *tikrār* untuk membuat hafalan baru untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Suatu kesalahan apabila seseorang menganggap dan mengharap dengan sekali hafalan saja kemudian dia menjadi seorang penghafal yang baik.<sup>39</sup>

Metode *tikrār* ini pada prinsipnya bersifat lebih santai, tanpa harus lebih mencurahkan seluruh pikiran. Jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan. Sebagian penghafal melakukannya sebanyak 35 kali pengulangan, setelah itu baru mulai dihafal. Bagi kalangan anak-anak, guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan anak-anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat, juga secara berulang ulang sehingga benar-benar terampil dan benar. Cara yang demikian memberikan kemudahan khusus dalam merekam mufrodad tersebut. Meski demikian, cara ini juga memerlukan kesabaran ekstra karena akan memakan waktu yang sangat banyak.<sup>40</sup>

Adapun terkait dengan penerapan metode *tikrār* terhadap hafalan yang sudah pernah dihafal, cara seperti ini tergantung pada tingkat kemapanan suatu hafalan dan terletak pada pelekatan mufrodad yang dihafal seseorang. Semakin

---

<sup>39</sup> *Ibid.* h. 422

<sup>40</sup> *Ibid.* h. 423

banyak pengulangan, maka semakin kuat melekat hafalan itu dalam ingatannya, lisanpun akan membentuk gerak reflek. Semakin intensif mengulang, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam.<sup>41</sup>

Jadi metode metode yang digunakan seorang guru dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

#### **4. Implementasi Metode Tikrar Dalam pembelajaran Bahasa Arab**

Secara umum implementasi diartikan sebagai perencanaan dan metode tikrar ialah suatu cara menghafal yang dilakukan secara berulang ulang sedangkan pembelajaran bahasa arab ialah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar dalam pelajaran bahasa arab.<sup>42</sup>

Adapun tujuan pembelajaran bahasa arab ialah bukan untuk memberantas buta huruf dan menggiatkan literasi. Namun tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah membekali para pebelajar agar mampu membaca dan menulis dalam bahasa Arab sehingga mereka mengerti sejarah, masa depan, dan dapat memetik pelajaran dari generasi sebelumnya. Secara umum, tujuannya adalah membekali pebelajar menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Cara mengungkapkan bahasa Arab bisa dengan ucapan atau tulisan yang merupakan hasil dari kemampuan berbicara dan menulis seseorang. Adapun tujuan utama pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah adalah siswa mampu mengungkapkan pikirannya dengan bahasa Arab, sebagai satu-satunya sarana siswa ketika ingin berkomunikasi dengan masyarakat, baik dengan cara berbicara atau menulis.<sup>43</sup>

Agar dapat menguasai bahasa Arab, diperlukan banyak cara, antara lain, latihan berbicara dan menulis dengan menggunakan bahasa Arab. Dalam latihan ini, siswa hendaknya mempelajari kaidah bahasa Arab yang diperlukan dari ilmu *nahwu*, *sharf*, dan *balâghah*. Pada saat latihan, guru harus sering mengaitkan (mengingatkan) tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan konteks materi yang

---

<sup>41</sup> *Ibid.*

<sup>42</sup> *Ibid.* h. 186

<sup>43</sup> Fitriani Gade, "Implementasi metode tikrar dalam pembelajaran menghafal al- qur'an, "jurnal ilmiah didaktika, banda aceh, vol. XIV, no. 2, februari 2014, h.415

diajarkan. Selain itu, guru selazimnya menguasai cabangcabang ilmu bahasa Arab yang lain, seperti cara mengungkapkan bahasa Arab dengan benar, membacanya yang benar, dan memahaminya.<sup>44</sup>

Dengan demikian, tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah mampu mengungkapkan dengan bahasa Arab yang benar. Siswa harus dapat mengungkapkan keinginannya atau apa yang terlintas dalam pikirannya dengan sempurna dan benar, baik secara lisan atau tulisan. Siswa mampu memahami apa yang dia baca atau dengarkan, dan dia bisa ikut serta dalam berpikir sesuai dengan kemampuannya, usianya, dan kegemarannya.<sup>45</sup>

#### a. Strategi Pengelolaan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Di antara masalah pengelolaan tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah perencanaan organisasi materi pembelajaran yang tidak teratur atau sistematis. Perencanaan yang tidak sistematis dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang direncanakan. Padahal, keteraturan tema/topik yang diajarkan guru akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab. Sebab, setiap tema atau materi pembelajaran bertujuan untuk mendukung tujuan pembelajaran bahasa Arab. Untuk mengatur tema-tema pembelajaran, sebaiknya guru menggunakan kaidah bahasa untuk mengevaluasi pembelajaran menulis dan berbicara, kaidah penulisan untuk membenarkan kesalahan penulisan, serta kaidah qirâ'ah dan kitâbah untuk membantu mengungkapkan pikiran dan komunikasi berbahasa. Guru hendaknya memahami bahwa tujuan mempelajari bahasa itu bukan untuk menguasai kaidah tata bahasa (*qawâ'id*). Sayangnya, kita sering melihat sebagian guru yang berusaha mengubah pembelajaran teks-teks Arab menjadi pelajaran *qawâ'id*, padahal hal itu bisa menjadikan siswa enggan dan malas belajar.<sup>46</sup>

Agar tujuan pembelajaran bahasa Arab bisa tercapai dan dapat direalisasikan dalam pembelajaran, baik oleh guru atau oleh siswa, maka penyusunan tujuan pembelajaran bahasa Arab harus mengikuti sistem pengelolaan

---

<sup>44</sup> Fathur Rohman, "Strategi pengelolaan komponen pembelajaran bahasa arab," jurnal pendidikan bahasa arab dan kebahasaaraban, jombang, vol. 1, no. 1, juni 2014, h. 67

<sup>45</sup> *Ibid.*

<sup>46</sup> *Ibid.* h. 68

tujuan yang baik. Pengelolaan tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya:

- a. Harus membatasi tujuan-tujuan operasional yang sifatnya umum di setiap materi pembelajaran.
- b. Setiap tema pembelajaran dibatasi dengan tujuan pembelajaran.
- c. Memberi keterangan bahwa tujuan pembelajaran itu bisa membantu kesuksesan proses pembelajaran bahasa dalam memilih isi materi, soal, dan metode pembelajaran.
- d. Penjelasan dalam tujuan operasional pembelajaran dapat memotivasi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa tersebut.<sup>47</sup>

#### b. Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Materi pembelajaran bahasa Arab dapat dibagi menjadi dua kelompok tingkatan siswa, yaitu siswa pemula dan siswa lanjutan. Materi untuk kelompok siswa pemula memiliki pengertian sebagai berikut:

- a. Buku yang ditujukan untuk siswa pemula di setiap kelas yang mengandung pelajaran empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Teks utama menjadi bahasan yang dipelajari, isinya memuat berbagai macam keterampilan berbahasa serta kebudayaan.
- b. Buku latihan yang digunakan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas bahasa Arab.
- c. Buku pedoman guru di setiap kelas yang berisi cara menyampaikan materi pelajaran, tujuan-tujuan pembelajaran, keterampilan berbahasa, dan kebudayaan yang dapat dikembangkan oleh siswa di setiap kelas, serta cara berinteraksi dengan buku ajar. Buku ini bisa juga memuat beberapa pembelajaran bahasa di kelas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan kurikulum.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> *Ibid.*

<sup>48</sup> *Ibid.* h. 69

Adapun metode Pembelajaran Bahasa Arab Metode dalam bahasa Arab disebut *tharîqah*, pendekatan disebut *madkhal*, dan teknik disebut *uslûb*. Menurut para ahli Edward Antony (1963) menjelaskan konsep ketiga istilah tersebut sebagai berikut. Pendekatan adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa dan belajar-mengajar bahasa. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Sedangkan, teknik adalah kegiatan spesiifik yang diimplementasikan dalam kelas, selaras dengan metode dan pendekatan yang telah dipilih. Dengan demikian, pendekatan bersifat aksiomatis, metode bersifat prosedural, dan teknik bersifat operasional.<sup>49</sup>

Menurut Nana Sudjana, metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam pengertian lain, metode mengajar merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan mengajar, makin tepat metode yang digunakan maka makin efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa, yang pada akhirnya akan menunjang dan mengantarkan keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru. Sebab, guru harus dapat memilih dengan tepat metode apa yang akan digunakan dalam mengajar dengan melihat tujuan belajar yang hendak dicapai, situasi, dan kondisi, serta tingkat perkembangan siswa.<sup>50</sup>

Penggunaan dan pemilihan metode oleh guru bahasa Arab sangat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran bahasa Arab yang mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu *istimâ'* (menyimak), *kalâm* (berbicara), *qirâ'ah* (membaca), dan *kitâbah* (menulis). Karena itu, seorang guru dituntut untuk menguasai banyak metode pembelajaran bahasa Arab.

Di antara metode pembelajaran bahasa Arab adalah metode *nahwu wa tarjamah*, *mubâsyirah*, *sam'iyah syafahiyyah*, *ihâ'iyyah*, *shâmitah*, *istijâbah al-jasadiyyah al-kâmilah*, *ittishâliyyah*, dan lain sebagainya. Dengan menguasai

---

<sup>49</sup> *Ibid.* h. 70

<sup>50</sup> *Ibid.* h. 71

berbagai macam metode tersebut, guru dapat melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan baik, dinamis, menyenangkan, dan memberdayakan.<sup>51</sup>

### c. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (Inggris). Kata ini diserap dalam perbendaharaan bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian pelafalan menjadi “evaluasi”. Arti evaluasi adalah suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Evaluasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil pekerjaan tertentu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.<sup>52</sup>

Guru adalah seorang evaluator kurikulum, sehingga dia harus melakukan pertimbangan penting, yaitu evaluasi formatif untuk perbaikan program, dan evaluasi sumatif untuk memutuskan kelanjutan program yang dievaluasi, atau menghentikannya dengan program lain. Model-model evaluasi yang dapat dipilih dan diaplikasikan adalah model pencapaian tujuan, model pertimbangan, model pengambilan keputusan dan model deskriptif. Maka evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki berbagai macam kegunaan, antara lain:

- a. Evaluasi mengarahkan siswa pada semangat belajar. Siswa akan belajar rajin ketika hendak ujian. Berbagai macam ulangan dapat direspons positif oleh siswa dengan berbagai cara belajar. Evaluasi juga bisa menjadi sarana yang baik agar guru dan siswa lebih memperhatikan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.
- b. Evaluasi menjadikan guru lebih bersungguh-sungguh dalam mengajar. Sebab, guru biasanya mengajar dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan soal-soal ujian. Itu artinya, ulangan-ulangan bisa memperkuat hafalan (pemahaman) siswa karena strategi yang digunakan guru dalam mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

---

<sup>51</sup> *Ibid.* h. 71

<sup>52</sup> *Ibid.* h. 72

- c. Evaluasi menjadi sarana efektif untuk memberikan umpan balik karena materi pelajaran mengarah pada evaluasi yang membantu identifikasi pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. Evaluasi dapat memberikan laporan hasil pembelajaran, seperti penerimaan siswa di sekolah, pembatasan penetapan siswa, jenis jurusan yang akan diambil, dan kenaikan kelas. Dari berbagai macam kegunaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama evaluasi adalah untuk mengukur ketercapaian pembelajaran bahasa Arab.<sup>53</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

2. 1 Tabel penelitian terdahulu

| No | Nama peneliti terdahulu | judul  | Hasil   | Persamaan  | perbedaan   |
|----|-------------------------|--|---|--|---|
| 1  | Fithriani gade 2014     | Implementasi metode tkrar dalam pembelajaran menghafal al qur'an | Untuk mengingat ayat-ayat allah tanpa melihat tulisannya dan asas tajwidnya, dan untuk memelihara hafalan al qur'an | Sama sama menggunakan metode tkrar                           | Peneliti terdahulu menggunakan metode tkrar untuk menghafal al qur'an. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode tkrar untuk pembelajaran bahasa arab. <sup>54</sup> |
| 2  | Asna Adriani 2015       | Urgensi pembelajaran bahasa arab dalam pendidikan islam          | Suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Nilai-nilai ideal itu | Sama sama meningkatkan daya tarik siswa dan menanamkan minat | Peneliti terdahulu menjelaskan tentang istimewanya bahasa arab. Sedangkan   |

<sup>53</sup> *Ibid.* h. 72

<sup>54</sup> Fithriani Gade. "Implementasi Metode Tkrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an". Jurnal ilmiah didakta, banda aceh, Vol. XIV, No. 2, Februari 2014. h. 419

|  |  |  |   |                                 |  |
|--|--|--|---|---------------------------------|--|
|  |  |  | <p>mempengaruhi dan mewarnai pola kehidupan manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriahnya, dengan kata lain perilaku lahiriah adalah cermin yang memproyeksikan nilai-nilai ideal memacu di dalam jiwa manusia sebagai produk dari proses pendidikan. Setelah Bahasa Arab dijadikan Allah SWT sebagai bahasa al-Qur'an, maka terjadi perkembangan yang luar biasa pada bahasa ini, sehingga memunculkan berbagai peranan penting dalam intraksi kehidupan umat manusia, khususnya dalam pendidikan Islam, peranan-peranan tersebut dapat diklasifikasi sebagai berikut: Pertama, bahasa Arab berperan sebagai bahasa wahyu, sehingga khususnya dalam pendidikan Islam, peranan-peranan tersebut dapat diklasifikasi</p> | siswa dalam belajar bahasa arab | peneliti saat ini membahas implementasi metode tiktar dalam pemebelajaran bahasa arab. <sup>55</sup> |
|--|--|--|---|---------------------------------|--|

<sup>55</sup> Ubaid Ridho, "Evaluasi pemebelajaran bahasa arab," *an-nabighoh*, vol. 20, no. 01, 2018, h. 18

|   |                  |  |  |  |  |
|---|------------------|--|--|--|--|
|   |                  |  | <p>sebagai berikut:<br/>Pertama, bahasa Arab berperan sebagai bahasa wahyu, sehingga menjadi bahasa yang istimewa. Indikasinya Allah berkenan berbicara kepada umat manusia dengan bahasa Arab melalui al qur'an.</p>  |  |  |
| 3 | Widi Astuti 2016 | Berbagai strategi pembelajaran kosa kata | <p>pembelajaran kosakata (mufradat) bahasa Arab adalah sebagai berikut: 1. Memperkenalkan kosakata baru kepada siswa, baik melalui bacaan maupun fahm al-masmu'. 2. Melatih siswa untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar, karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar 3. Memahami makna kosakata, baik secara denotasi atau leksikal maupun ketika digunakan dalam</p> | Sama sama dalam mengembangkan pembelajaran bahasa arab | <p>Peneliti terdahulu menjelaskan tentang Melatih siswa untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar, karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar. Sedangkan peneliti saat ini membahas keseluruhan dalam pembelajaran bahasa arab.<sup>56</sup></p> |

<sup>56</sup> Asna Adriani, "Urgensi pembelajaran bahasa arab dalam pendidikan islam," ta'allum, vol.03, no. 01, juni 2015, h. 52

<sup>56</sup> Ubaid Ridho, "Evaluasi pembelajaran bahasa arab," an-nabighoh, vol. 20, no. 01, 2018, h. 183

|   |                     |   | konteks kalimat   |                                       |  |
|---|---------------------|---|---|---------------------------------------|--|
| 4 | Mohammad Tohir 2019 | Penerapan kaidah <i>tikrār</i> surat <i>al-fātiḥah</i> (dalam kitab tafsīr <i>khawāṭir ḥaula al-qurʾān</i> karya Muḥammad Mutawallī al-syaʿrāwī | Untuk mengungkapkan rahasia dibalik pengulangan lafaz <i>al-raḥmanir-raḥim</i> dalam bismillah, Untuk mengungkapkan rahasia kenapa dalam pengulangan Lafaz <i>al-raḥman</i> dan <i>al-raḥim</i> dalam Surat <i>al-Fātiḥah</i> diawali dengan lafaz <i>al-Ḥamdulillāhi rabbi al-ʿAlamina</i> , dan Untuk mengetahui relevansi dari adanya <i>tikrār</i> terhadap kandungan makna dalam pengulangan ayat <i>al-raḥman</i> dan <i>al-raḥīm</i> dalam surat <i>al-Fātiḥah</i> | Sama sama menggunakan metode tiktirar | Peneliti terdahulu menjelaskan tentang tiktirar dalam surah <i>al-fatihah</i> dalam kitab tafsir <i>khawatir haula al qur'an</i> . Sedangkan peneliti sekarang mnembahas tentang metode tiktirar dalam pembelajaran bahasa arab. <sup>57</sup> |

Adapun kajian pustaka di atas dapat memberikan informasi bahwasanya belum ada penelitian yang membahas tentang implementasi penggunaan metode tiktirar dalam pembelajaran bahasa arab di sekolah SMP Muhammadiyah Medan Helvetia.

## **BAB III**

### **METOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang menggunakan model *interactive analysis* tuntas. model analisis interaktif (Miles dan Huberman ) yang terbaru, merubah reduksi data menjadi kondensasi data, namun tetap melalui empat rangkaian yaitu komponen analisis data, yang meliputi koleksi data, penyajian data, dan kesimpulan.(Miles dan Huberman 2014)

Sedangkan menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. ( Moleong (2011: 6))

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang akan dibahas permasalahannya, sehingga peneliti akan mendapatkan informasi yang jelas sesuai dengan peneliti butuhkan, adapun lokasi penelitian tersebut ialah SMP Muhammadiyah 4 Kecamatan Medan Helvetia Jl.Kaptan Muslim/Jl. Jawa Gg. Muhammadiyah Sei Sikambing C II. Medan Helvetia yang berdiri sejak tahun 1974 Masehi, maka dari itu peneliti terkesan untuk membuat sebuah penelitian Maka dari itu peneliti akan menguraikan bagaimana implementasi penggunaan metode tirkar dalam pembelajaran bahasa arab, dan peneliti akan memfokuskan dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran bahasa arab sebanyak 2 kelas sehingga penelitian ini terlihat jelas dan nyata dalam sebuah laporan skripsi.

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 4 Kecamatan Medan Helvetia yang terletak di Jl.Kaptan Muslim/Jl. Jawa Gg. Muhammadiyah Sei Sikambing C II.Medan Helvetia. Adapun yang akan dilaksanakan dua kelas dengan narasumber yang peneliti tentukan ialah kepala sekolah, guru bahasa arab,

guru PAI, dan murid. Penelitian akan di lakukan 2 hari setiap aktifnya anak sekolah pada saat proses pembelajaran bahasa arab dilakukan selama 45 menit per les, dan dilakukan selama waktu diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Tabel 3.1 Daftar kehadiran peneliti

| No | Hari/Tanggal            | Materi  |
|----|-------------------------|---|
| 1  | Selasa 03 agustuds 2021 | Mufradat tentang perkenalan                           |
| 2  | Kamis 05 agustus 2021   | Hiwar/ percakapan tentang perkenalan                  |
| 3  | Selasa 10 agustus 2021  | Qira'ah tentang perkenalan                            |
| 4  | Kamis 12 agustus 2021   | Mufradat tentang peralatan kelas                      |
| 5  | Selasa 17 agustus 2021  | Mufrodat tentang peralatan rumah                      |
| 6  | Kamis 19 agustus 2021   | Hiwar/ percakapan tentang sekolah dan peralatan rumah |
| 7  | Selasa 24 agustus 2021  | Mufrodat tentang angka                                |
| 8  | Kamis 26 agustus 2021   | Mufrodat tentang jam                                  |

Kehadiran peneliti disesuaikan dengan kondisi covid 19 sesuai dengan arahan dari kepala sekola.

### C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat berpengaruh dengan hasil laporan penelitian ini, maka dari itu peneliti harus ikut serta dalam prosoes pembelajaran berlangsung. Di hari pertama peneliti akan mengunjungi sekolah untuk bersosialisasi dengan kepala sekolah, staf sekolah, guru bahasa arab, guru mata pelajaran lainnya serta murid disekolah tersebut. kemudian di hari berikutnya peneliti akan ikut serta dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa arab dan peneliti akan mengikuti intruksi dari pihak sekolah. Dengan tidak mengurangi produktivitas peneliti untuk mendapatkan hasil wawancara serta data yang jelas dari penelitian yang di laksanakan.

#### **D. Tahapan Peneliti**

Tahap penelitian dilaksanakan dengan tersusunnya data yang peneliti kumpulkan sehingga dapat membentuk sebuah laporan penelitian yang dapat di pertanggung jawabkan. Maka dari itu tersusunnya tahapan dari peneliti sebagai berikut:

##### **1. Data Collection (Pengmpulan Data)**

Mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan sosialisasi kepada pihak sekolah dengan kebutuhan yang akan menjadi tempat penelitian yakni kesediaan kepala sekolah untuk menerima peneliti dalam melaksanakan tugas akhir atau skripsi yang sudah menjadi tugas akhir setiap mahasiswa dalam pendidikannya. Kemudian peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap kepala sekolah, guru bahasa arab, dan murid di sekolah tersebut. Maka dari itu peneliti akan menyiapkan instrumen pada saat penelitian dilaksanakan, serta peneliti dan kepala sekolah akan menentukan jadwal pelaksanaan penelitian.

##### **2. Data Condenstation (menyusun data)**

Data diklasifikasikan akan dilaksanakan dengan mengadakan penelusuran terhadap sekolah yang berkenaan dengan implementasi penggunaan metode tiktur dalam bahasa arab, yang dapat dilihat dalam bentuk tematis, kategoris, dan sistematis, dengan mengamati 2 kelas yang ada disekolah tersebut, sehingga peneliti mendapatkan data yang di perlukan untuk menyelesaikan penyusunan laporan penelitian. Adapun rancangan yang dibuat oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan diri dan segala kebutuhan yang di perlukan dalam penelitian.
- b. Menyiapkan instrument yang di butuhkan dalam pengumpulan data untuk penelitian.
- c. Mengumpulkan dan menulis data yang telah diamati pada saat penelitian.

##### **3. Display Data (penyajian data)**

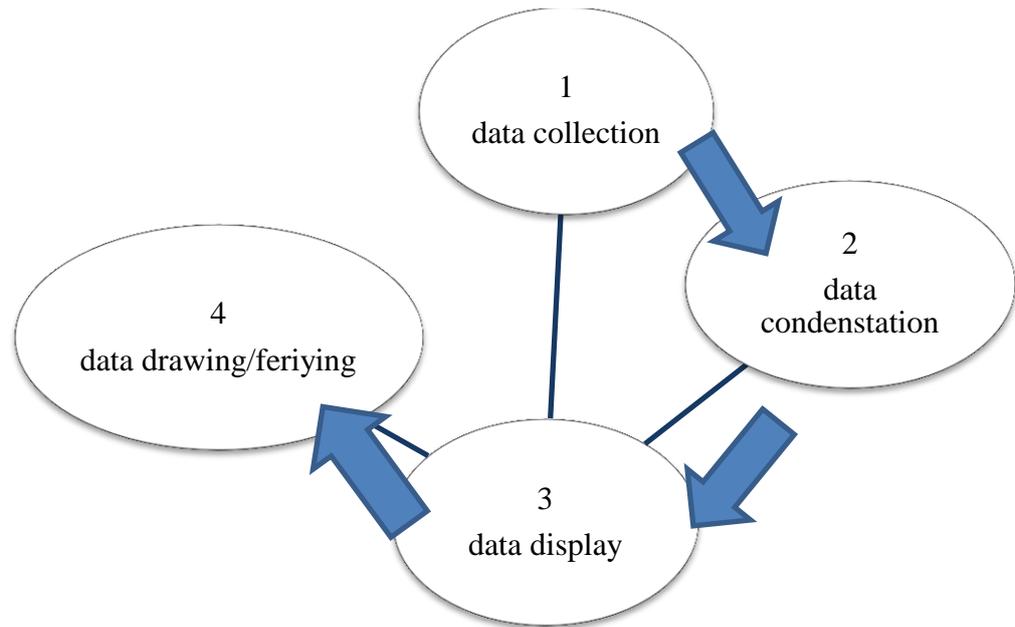
Penyajian data ini juga merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data secara sistematis dengan mudah dipahami, dan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi penggunaan metode tkrar dalam pembelajaran bahasa arab di sekolah SMP Muhammadiyah 4 medan helvetia, peneliti akan ikut serta dalam dalam proses belajar mengajar jika di perkenankan oleh pihak sekolah. Dengan tidak membebani objek penelitian yaitu bagaimana implementasi pembelajaran bahasa Arab, maka peneliti akan mendapatkan sumber dari tiga objek yaitu implementasi pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *tkrar*, kemudian guru mata pelajaran, dan siswa SMP Muhammadiyah 4 Medan Helvetia.

#### 4. Data Drawing/Feriyng ( kesimpulan data)

Kesimpulan data merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan ini berupa deskripsi objek yang lebih jelas dari sebelumnya yang akan membahas dari rumusan masalah, kemudian akan ditemukan implikasi penelitian yang terdiri dari implikasi teori dan implikasi praktik, dan terakhir akan ada saran atau rekomendasi bagi kebermanfaatan hasil penelitian ini

Maka dari itu peneliti akan mengumpulkan data-data yang di perlukan dalam menyelesaikan laporan.yang dapat di uraikan sebagai berikut:

### **Prosedur penelitian**



Gambar 4. 1. komponen analisa data (model interaktif)

### E. Data Dan Sumber Data

Sumber-sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori; yaitu data primer dan sekunder sebagai berikut:

- a. Bahan data Primer yang digunakan adalah; hasil yang diambil melalui observasi dan wawancara terpusat kepada kepala sekolah, guru bahasa arab dan siswa pada saat proses belajar mengajar yang dikumpulkan oleh peneliti saat penelitian berlangsung, yang dideskripsikan dan dianalisis sehingga memudahkan untuk menjawab persoalan yang telah dirumuskan dalam pokok masalah.
- b. Bahan data Skunder yaitu mencakup data-data buku, jurnal ilmiah, dan makalah

### F. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan pada saat pengumpulan data ialah hasil dari wawancara terpusat yang dilakukan oleh peneliti, dan peneliti akan mengikuti prosedur yang peneliti siapkan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi kualitatif ialah dimana peneliti akan berkunjung langsung ke lokasi sekolah dengan menyediakan instrumen yang akan digunakan pada saat penelitian berlangsung dengan wawancara terpusat, observasi, video, audio, tes dan dokumentasi yang sesuai dengan judul skripsi yang telah di setujui, dan juga peneliti akan mengamati pelaksanaan di lingkup sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan Helvetia di ruang belajar, kantor, masjid, dan ruang-ruang yang aktivitas pembelajaran, dan juga mengamati metode guru dalam mengajar, media dan sumber belajar yang digunakan saat pembelajaran berlangsung.

### 2. Wawancara

Adanya wawancara terpusat maka peneliti akan mendapatkan informasi yang jelas sesuai dengan peneliti butuhkan, adapun lokasi penelitian tersebut ialah SMP Muhammadiyah 4 Kecamatan Medan Helvetia Jl.Kaptan Muslim/Jl. Jawa Gg. Muhammadiyah Sei Sikambing C II. Medan Helvetia yang berdiri sejak tahun 1974 masehi, maka dari itu peneliti terkesan untuk membuat sebuah penelitian di sekolah dengan berbagai program utama yang disediakan program tahfidz al Qur'an, pencak silat dan ekstrakurikuler bahasa arab. Maka dari itu peneliti akan menguraikan bagaimana implementasi penggunaan metode tirkar dalam pembelajaran bahasa arab, dan peneliti akan memfokuskan dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran bahasa arab sebanyak 2 kelas sehingga penelitian ini terlihat jelas dan nyata dalam sebuah laporan skripsi.

### 3. Dokumentasi

Adanya dokumentasi dapat mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang mendukung seperti silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), media pembelajaran pendukung dan profil sekolah dapat dijadikan sebagai bukti bahwa penelitian ini nyata dan bisa dijadikan dalam penyusunan laporan skripsi yang akurat.

## **G.Teknik Pemeriksaan Keabsahan Temuan**

Untuk data yang akan diperiksa keabsahannya dengan cara

Peneliti akan observasi langsung ke sekolah sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, serta peneliti menyiapkan diri dan beberapa instrumen pertanyaan untuk wawancara terhadap kepala sekolah, guru bahasa arab, guru PAI, dan murid serta menyiapkan catatan, rekaman, mengambil dokumentasi seperti RPP, foto, video dari pihak sekolah guna untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun untuk data yang di periksa keabsahannya, maka peneliti akan menyiapkan seluruh informasi dari pelaksanaan penelitian di sebuah sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan Helvetia berlokasi Jl.Kapten Muslim/Jl. Jawa Gg. Muhammadiyah Sei Sikambing C II. Medan Helvetia yang telah dilaksanakan .

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan Helvetia yang salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP dan sekolah ini berada dibawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan, serta alamat sekolah berada di Jl.Kpten Muslim Gg. Jawa, Sei Sikambing C li, kec.Medan Helvetia , Kota Medan, Sumatra Utara, dengan kode pos 20123. Dalam penelitian ini peneliti telah menyiapkan kepada pihak yang bersangkutan seperti bapak kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa arab dan murid.

Setelah mengadakan observasi peneliti telah mendapatkan bahwa sekolah muhammadiyah ini melaksanakan proses pembelajaran secara luring/daring sehingga peneliti lebih mudah mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

dengan judul penelitian Implementasi Penggunaan Metode TIKRAR Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan Helvetia, maka dari itu peneliti akan mengungkapkan gambaran keadaan sekolah yang telah peneliti telaah pada saat penelitian berlangsung, maka dari itu seluruh data yang dikumpulkan benar benar nyata dan sesuai dengan peneliti butuhkan. Dalam hal ini peneliti akan berusaha mendapatkan hasil yang maksimal, dimana pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode tIKRAR selalu dipakai dalam proses belajar mengajar berlangsung, karena metode ini sangat membantu guru dalam mengajarkan pelajaran bahasa arab, oleh karena itu peneliti tertarik dengan penelitian ini dan Alhamdulillah peneliti dan pihak sekolah saling mendukung sehingga peneliti mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini .

## B. Temuan Penelitian

### 1. Hasil

#### a. Implementasi metode tkrar dalam pembelajaran bahasa arab

##### 1. Observai

Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dengan metode *tkrar* ini sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru yang mengampu pelajaran Bahasa Arab di sekolah tersebut mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran dan perangkat pendukung pembelajaran yang lainnya.

Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat sebelum pembelajaran dimulai bisa malam sebelum pembelajaran atau ketika guru hendak masuk ke kelas. Sedangkan media pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran Bahasa Arab para guru menggunakan buku paket, kemudian memakai buku pendukung seperti buku pelajaran Bahasa Arab yang berjudul "*Al A'rabu Bbaina Yadaik*", buku percakapan Bahasa Arab dan buku "*Al Ahsan*". pembelajaran yang dilakukan di awali dengan berdo'a, para guru mengarahkan anak didiknya rapi kemudian sikap siap dan di pimpin oleh seorang dari siswa untuk memimpin membaca do'a sebelum belajar. Kemudian di lanjutkan dengan absensi siswa. Absensi siswa inipun dilakukan dalam rangka untuk mengetahui siapa-siapa saja yang hadir dan tidak hadir. Sehingga dengan demikian jika ada anak yang tidak hadir dihari pembelajaran berikutnya anak tersebut akan menerima posisi pembelajaran yang lebih banyak agar anak tersebut tidak ketinggalan materi dari teman-temannya yang lain.

##### 2. Wawancara

Berdasarkan hasil dari wawancara materi yang diajarkan kepada siswa merupakan materi yang berkesinambungan atau kelanjutan dari materi-materi yang ada. Adapun dasar yang diajarkan para guru di sekolah tersebut adalah tentang "*Babul Kalimah*", yaitu bab tentang kata. Materi

ini adalah bertujuan agar siswa diarahkan agar memahami apa itu *isim*, *fi'il* dan huruf. Setelah materi ini selesai dilanjut dengan materi berikutnya yaitu materi tentang *isim dhomir*. Yang di dalam *isim dhomir* tersebut terdapat 14 *isim dhomir* yang refrensinya diambil dari buku al Ahsan.

Mengenai pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode *tikrar* sangat membantu guru dalam mengajar, namun metode ini dominan menuju pengulangan seperti kosa kata, percakapan yang bertujuan mampu mengucapkan percakapan bahasa arab itu sesuai dengan semestinya, jadi tidak terbata-bata dan tidak bersalahan dalam pengucapannya, sehingga disekolah tersebut hanya menggunakan metode *tikrar*, namun guru yang mengajar berinovasi dengan media media pembelajaran seperti infokus, laptop, dan radio sehingga siswa mampu dan memahami mengucapkan percakapan bahasa arab dengan benar.

dengan demikian seluruh program pembelajaran disekolah tersebut belum tercapai dengan maksimal karena adanya minat belajar siswa yang kurang dan masih ada siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an sehingga menyebabkan kurang paham dalam membaca bahasa arab, karena salah satu cara agar bisa membaca bahasa arab ialah harus bisa mengenal huruf hijaiyah sehingga bisa membaca al-Qur'an dan bisa membaca bahasa arab dengan benar dan tidak bersalahan panjang pendeknya.

Besrdasarkan wawancara dengan Bapak gumilang (guru bahasa arab) di sekolah SMP Muhammadiyah mengatakan bahwa “ implementasi penggunaan metode *tikrar* ini ialah sangat membantu karena itulah cara utama dalam pembelajaran bahasa arab khususnya dalam percakapan, dan efektivitas dalam pembelajaran bahasa arab itu ialah jika kita mampu memberikan contoh dalam bentuk objek, seperti (*hadza kitaabun*= ini sebuah buku) maka seorang guru harus menunjukkan buku tersebut, sehingga siswa paham dan cepat tanggap dalam pembelajaran berlangsung”.

Dalam hal ini metode *tikrar* sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar berlangsung karena dalam sebuah pembelajaran yang

dibutuhkan hanya efektifnya seorang guru, metode guru dalam mengajar dan media yang disiapkan guru pada saat pembelajaran.

### 3. Dokumentasi

Di sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan Helvetia guru tidak menggunakan buku pembelajaran Bahasa Arab yang disediakan oleh kemenag dikarenakan menurut para guru disekolah tersebut buku pembelajaran Bahasa Arab dari kemenak materinya tidak beraturan sehingga para guru mengalami kesulitan sehingga guru memakai buku refrensi yang lain dalam melaksanakan pembelajaran yaitu diambil dari kurikulum pembelajaran Bahasa Arab Al ahsan, dan guru juga menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Prota, Prosem dan Format evaluasi pembelajaran baik guru yang sertifikasi maupun non sertifikasi.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Biskamto (kepala sekolah) mengatakan bahwa “Dalam pembelajaran Bahasa Arab pada saat pandemi covid 19 perkembangan siswa cukup meningkat karena guru yang mengajar sangat efektif dan mampu mengajar dengan bijaksana sehingga siswa tidak ketinggalan pelajaran walaupun dengan luring/daring”.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya perhatian dan kebijaksanaan dari seorang kepala sekolah untuk menjadikan guru lebih efektif dalam pembelajaran berlangsung.

#### b. Faktor Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode TIKRAR

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa faktor pendukung bagi guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Arab yang ada di sekolah Muhammadiyah 4 Medan Helvetia ialah kesiapan dari seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian berkaitan dengan pelaksanaan metode *tikrar* dalam pembelajaran maka para guru juga menyesuaikan pada materi yang mana saja yang bisa diterapkan metode *tikrar* misalnya pembelajaran Bahasa Arab yang di dalamnya terdapat materi *muhadasah*

(percakapan) dengan memberikan intruksi kepada siswa agar mereka mendengarkan kemudian mengulangi. Dengan tujuan agar para siswa terbiasa dalam pengucapan Bahasa Arab, atau dialog Arab. Sehingga memberikan pengaruh kepada siswa agar tidak terbata-bata ketika mengucapkan Bahasa Arab.

Menurut Ibu Yani (Guru PAI) faktor pendukung dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah bahwasanya seorang guru harus memberikan contoh dalam Berbahasa Arab ketika proses belajar berlangsung, sehingga siswa mendapatkan suri tauladan yang baik dari pengajarnya.

Dapat disimpulkan bahwa segala faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa arab seorang guru harus antusias dalam mendidik siswa ,dan bisa menjadi pendidik artinya guru harus bisa menyalurkan ilmunya dengan baik dan bisa memberikan contoh yang baik terhadap muridnya.

c. Faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode tkrar

Berdasarkan hasil wawancara dari guru bahasa arab di sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan Helvetia faktor penghambat yang dialami oleh para guru dalam menerapkan metode *tikrar* adalah minat belajar siswa yang naik turun. Kondisi inilah yang terkadang sulit untuk diprediksi oleh para guru, biasanya para siswa semangat pada awal pertemuan namun ketika mendapati materi yang sulit kemudian mood siswa yang sedang tidak baik inilah yang membuat guru terhambat dalam menyampaikan materi, karena materi yang disampaikan juga tidak akan mampu diserap dengan baik oleh para siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Gumilang (guru bahasa arab) mengatakan “bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa arab di sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan Helvetia ialah berpengaruh dengan minat belajar siswa yang naik turun, dan ketika masuk materi-materi pelajaran yang sulit maka hal tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran”.

Dari hasil wawancara terhadap Bapak Gumilang maka dapat disimpulkan bahwasanya seorang guru harus mampu menyesuaikan pelajaran dengan keadaan siswa dan memberikan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa karena kita ketahui bahwa pembelajaran Bahasa Arab sering mendapatkan jadwal pada jam-jam akhir pada jam sekolah atau di siang hari sehingga bisa dikatakan waktu tersebut bukanlah waktu efektif dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab walaupun para guru sudah berupaya seideal mungkin dalam memberikan materi pelajaran.

Dalam hal ini peserta didik juga menunjukkan responnya dalam pembelajaran bahasa arab dari beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti kepada peserta didik bahwsanya 7 dari 21 siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa arab berikut adalah beberapa sample dari pertanyaan peneliti kepada peserta didik tentang pembelajaran bahasa arab.

Nama: Maysyarah

Kelas : VII-B

| No | Pertanyaaan   | Ya | Tdk |
|----|---|----|-----|
| 1  | Apakah ananda menyukai pembelajran Bahasa Arab?   | ✓  |     |
| 2  | Apaka ananda mempersiapkan peralatan untuk belajar bahasa arab?   | ✓  |     |
| 3  | Apakah ananda sudah bisa membaca Al- Qur'an?  |    | ✓   |
| 4  | . Apakah ananda merasa cepat mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang ibu/bapak guri berikan? |    | ✓   |
| 5  | Apakah ananda rasakan sulit ketika belajar Bahasa Arab?   |    | ✓   |
| 6  | Apakah ada solusi yang diberikan oleh ibu/bapak guru kepada ananda ketika mendapati kesulitan dalam pembelajran ?           | ✓  |     |
| 7  | Apakah ada arahan yang ananda terima dari ibu/bapak   |    | ✓   |

|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
|    | guru ketika proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung?   |   |   |
| 8  | Apakah ananda selalu mendapatkan nilai yang bagus setelah mengikuti model pembelajaran yang diberikan oleh ibu/bapak guru?       |   | ✓ |
| 9  | Apakah ada Hukuman yang diberikan oleh ibu/bapak guru kepada ananda ketika tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan?          | ✓ |   |
| 10 | Apaka ada Penghargaan apa yang diberikan oleh ibu/bapak guru kepada ananda ketika ananda mampu mngerjakan latihan yang diberikan |   | ✓ |

Nama: Dwi Promo

Kelas : VII-B

| No | Pertanyaaan   | Ya | Tdk |
|----|---|----|-----|
| 1  | Apakah ananda menyukai pembelajaran Bahasa Arab?  |    | ✓   |
| 2  | Apaka ananda mempersiapkan peralatan untuk belajar bahasa arab?   |    | ✓   |
| 3  | Apakah ananda sudah bisa membaca Al- Qur'an?  |    | ✓   |
| 4  | . Apakah ananda merasa cepat mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang ibu/bapak guri berikan? |    | ✓   |
| 5  | Apakah ananda rasakan sulit ketika belajar Bahasa Arab?   |    | ✓   |
| 6  | Apakah ada solusi yang diberikan oleh ibu/bapak guru kepada ananda ketika mendapati kesulitan dalam pembelajaran ?          | ✓  |     |
| 7  | Apakah ada arahan yang ananda terima dari ibu/bapak guru ketika proses pembelajaran bahasa Arab                             |    | ✓   |

|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
|    | berlangsung?   |   |   |
| 8  | Apakah ananda selalu mendapatkan nilai yang bagus setelah mengikuti model pembelajaran yang diberikan oleh ibu/bapak guru?         |   | ✓ |
| 9  | Apakah ada Hukuman yang diberikan oleh ibu/bapak guru kepada ananda ketika tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan?            | ✓ |   |
| 10 | Apakah ada Penghargaan apa yang diberikan oleh ibu/bapak guru kepada ananda ketika ananda mampu mengerjakan latihan yang diberikan |   | ✓ |

Nama: Guntur

Kelas : VII-B

| No | Pertanyaan  | Ya | Tdk |
|----|---|----|-----|
| 1  | Apakah ananda menyukai pembelajaran Bahasa Arab?  |    | ✓   |
| 2  | Apakah ananda mempersiapkan peralatan untuk belajar bahasa arab?  |    | ✓   |
| 3  | Apakah ananda sudah bisa membaca Al- Qur'an?  |    | ✓   |
| 4  | . Apakah ananda merasa cepat mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang ibu/bapak guru berikan? |    | ✓   |
| 5  | Apakah ananda rasakan sulit ketika belajar Bahasa Arab?   |    | ✓   |
| 6  | Apakah ada solusi yang diberikan oleh ibu/bapak guru kepada ananda ketika mendapati kesulitan dalam pembelajaran ?          | ✓  |     |
| 7  | Apakah ada arahan yang ananda terima dari ibu/bapak guru ketika proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung?                |    | ✓   |

|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
| 8  | Apakah ananda selalu mendapatkan nilai yang bagus setelah mengikuti model pembelajaran yang diberikan oleh ibu/bapak guru?         |   | ✓ |
| 9  | Apakah ada Hukuman yang diberikan oleh ibu/bapak guru kepada ananda ketika tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan?            | ✓ |   |
| 10 | Apakah ada Penghargaan apa yang diberikan oleh ibu/bapak guru kepada ananda ketika ananda mampu mengerjakan latihan yang diberikan |   | ✓ |

Nama: Muhammad Rizki

Kelas : VII-B

| No | Pertanyaan  | Ya | Tdk |
|----|---|----|-----|
| 1  | Apakah ananda menyukai pembelajaran Bahasa Arab?  | ✓  |     |
| 2  | Apakah ananda mempersiapkan peralatan untuk belajar bahasa arab?  | ✓  |     |
| 3  | Apakah ananda sudah bisa membaca Al- Qur'an?  | ✓  |     |
| 4  | . Apakah ananda merasa cepat mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang ibu/bapak guru berikan? |    | ✓   |
| 5  | Apakah ananda rasakan sulit ketika belajar Bahasa Arab?   |    | ✓   |
| 6  | Apakah ada solusi yang diberikan oleh ibu/bapak guru kepada ananda ketika mendapati kesulitan dalam pembelajaran ?          | ✓  |     |
| 7  | Apakah ada arahan yang ananda terima dari ibu/bapak guru ketika proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung?                |    | ✓   |
| 8  | Apakah ananda selalu mendapatkan nilai yang bagus   |    | ✓   |

|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
|    | setelah mengikuti model pembelajaran yang diberikan oleh ibu/bapak guru?   |   |   |
| 9  | Apakah ada Hukuman yang diberikan oleh ibu/bapak guru kepada ananda ketika tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan?            | ✓ |   |
| 10 | Apakah ada Penghargaan apa yang diberikan oleh ibu/bapak guru kepada ananda ketika ananda mampu mengerjakan latihan yang diberikan |   | ✓ |

Nama: Salsabila

Kelas : VII-B

| No | Pertanyaan  | Ya | Tdk |
|----|---|----|-----|
| 1  | Apakah ananda menyukai pembelajaran Bahasa Arab?  |    | ✓   |
| 2  | Apakah ananda mempersiapkan peralatan untuk belajar bahasa arab?  | ✓  |     |
| 3  | Apakah ananda sudah bisa membaca Al- Qur'an?  |    | ✓   |
| 4  | . Apakah ananda merasa cepat mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang ibu/bapak guru berikan? |    | ✓   |
| 5  | Apakah ananda rasakan sulit ketika belajar Bahasa Arab?   |    | ✓   |
| 6  | Apakah ada solusi yang diberikan oleh ibu/bapak guru kepada ananda ketika mendapati kesulitan dalam pembelajaran ?          | ✓  |     |
| 7  | Apakah ada arahan yang ananda terima dari ibu/bapak guru ketika proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung?                |    | ✓   |
| 8  | Apakah ananda selalu mendapatkan nilai yang bagus setelah mengikuti model pembelajaran yang diberikan                       |    | ✓   |

|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
|    | oleh ibu/bapak guru?   |   |   |
| 9  | Apakah ada Hukuman yang diberikan oleh ibu/bapak guru kepada ananda ketika tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan?            | ✓ |   |
| 10 | Apakah ada Penghargaan apa yang diberikan oleh ibu/bapak guru kepada ananda ketika ananda mampu mengerjakan latihan yang diberikan |   | ✓ |

Nama: Sesyia Mutia

Kelas : VII-B

| No | Pertanyaan   | Ya | Tdk |
|----|--|----|-----|
| 1  | Apakah ananda menyukai pembelajaran Bahasa Arab?   |    | ✓   |
| 2  | Apakah ananda mempersiapkan peralatan untuk belajar bahasa arab?   | ✓  |     |
| 3  | Apakah ananda sudah bisa membaca Al- Qur'an?   |    | ✓   |
| 4  | Apakah ananda merasa cepat mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang ibu/bapak guru berikan?  |    | ✓   |
| 5  | Apakah ananda rasakan sulit ketika belajar Bahasa Arab?  |    | ✓   |
| 6  | Apakah ada solusi yang diberikan oleh ibu/bapak guru kepada ananda ketika mendapati kesulitan dalam pembelajaran ?         |    | ✓   |
| 7  | Apakah ada arahan yang ananda terima dari ibu/bapak guru ketika proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung?               |    | ✓   |
| 8  | Apakah ananda selalu mendapatkan nilai yang bagus setelah mengikuti model pembelajaran yang diberikan oleh ibu/bapak guru? |    | ✓   |

|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
| 9  | Apakah ada Hukuman yang diberikan oleh ibu/bapak guru kepada ananda ketika tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan?            | ✓ |   |
| 10 | Apakah ada Penghargaan apa yang diberikan oleh ibu/bapak guru kepada ananda ketika ananda mampu mengerjakan latihan yang diberikan |   | ✓ |

Nama: Perwira Satria

Kelas : VII-B

| No | Pertanyaan  | Ya | Tdk |
|----|---|----|-----|
| 1  | Apakah ananda menyukai pembelajaran Bahasa Arab?  |    | ✓   |
| 2  | Apakah ananda mempersiapkan peralatan untuk belajar bahasa arab?  | ✓  |     |
| 3  | Apakah ananda sudah bisa membaca Al- Qur'an?  |    | ✓   |
| 4  | . Apakah ananda merasa cepat mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang ibu/bapak guru berikan? |    | ✓   |
| 5  | Apakah ananda rasakan sulit ketika belajar Bahasa Arab?   | ✓  |     |
| 6  | Apakah ada solusi yang diberikan oleh ibu/bapak guru kepada ananda ketika mendapati kesulitan dalam pembelajaran ?          | ✓  |     |
| 7  | Apakah ada arahan yang ananda terima dari ibu/bapak guru ketika proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung?                |    | ✓   |
| 8  | Apakah ananda selalu mendapatkan nilai yang bagus setelah mengikuti model pembelajaran yang diberikan oleh ibu/bapak guru?  |    | ✓   |
| 9  | Apakah ada Hukuman yang diberikan oleh ibu/bapak  | ✓  |     |

|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
|    | guru kepada ananda ketika tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan?   |  |   |
| 10 | Apakah ada Penghargaan apa yang diberikan oleh ibu/bapak guru kepada ananda ketika ananda mampu mengerjakan latihan yang diberikan |  | ✓ |

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dari 21 siswa terdapat 7 siswa tidak bisa membaca Al-Qur'an sehingga siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Pembahasan

- a. Implementasi penggunaan metode tkrar dalam pembelajaran bahasa arab disekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan Helvetia

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu banwasanya implementasi diartikan sebagai perencanaan dan metode tkrar ialah suatu cara menghafal yang dilakukan secara berulang ulang sedangkan pembelajaran bahasa arab ialah suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar dalam pelajaran bahasa arab dan tujuannya membekali pelajar menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. ( Fithriani Gade 2014)

Adapun tujuan pembelajaran bahasa arab ialah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Nilai-nilai ideal itu mempengaruhi dan mewarnai pola kehidupan manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriahnya, dengan kata lain perilaku lahiriah adalah cermin yang memproyeksikan nilai-nilai ideal memacu di dalam jiwa manusia sebagai produk dari proses pendidikan. Setelah Bahasa Arab dijadikan Allah SWT sebagai bahasa al-Qur'an, maka terjadi perkembangan yang luar biasa pada bahasa ini, sehingga memunculkan berbagai peranan penting dalam interaksi kehidupan umat manusia, khususnya dalam pendidikan Islam.(Asna Adriani 2015)

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya menurut penelitian terdahulu seorang guru harus bisa membekali pelajar untuk menguasai keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, menulis dan juga mampu menanamkan nilai-nilai ideal memacu di dalam jiwa anak pentingnya belajar bahasa arab. Jadi penelitian dahulu dan sekarang masih ada berkesinambungan dengan hasil penelitin yang telah dilaksanakan, sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan Helvetia telah menerapkan metode *tikrar* ini dalam proses pembelajaran bahasa arab, sehingga dengan metode *tikrar* ini guru sangat terbantu dalam mengajar, walaupun guru di sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan Helvetia tidak menggunakan buku dari kemenak.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Gumilang mengatakan “ bahwasanya saya tidak menggunakan buku dari kemenak karena tidak beraturan dan kurang mudah dipahami, namun saya mengambil dari kurikulum pendidikan bahasa arab *al-ahsan*, yang mudah di ajarkan dan mudah dipahami oleh siswa yang saya ajarkan.”

Dari ungkapan Bapak Gumilang dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran seorang guru untuk memantau keadaan murid sehingga seorang guru bisa menjadi seorang pengajar dan pendidik, dan pentingnya seorang guru dalam menyiapkan pelajaran yang akan disampaikan dan menyiapkan media pembelajaran yang lebih mudah dipahami oleh siswa dan menarik perhatian siswa.

b. Faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode *tikrar*

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwasanya faktor pendukung dalam keterangan dari ketua lembaga pengembangan bahasa bahwa faktor internal pendukung keberhasilan program-program pengembangan bahasa adalah: 1) Uswah Hasanah. 2) Mewajibkan seluruh dewan guru untuk memberikan contoh dalam berbahasa baik Arab. 3) Penekanan bahasa baik di kelas maupun di luar kelas. 4) Mewajibkan santri dan pengurus asrama untuk melakukan *muroja'ah* atau pengulangan hafalan sebelum tidur. 5) Mewajibkan kepada seluruh pengurus organisasi untuk wajib berbahasa arab. Adapun faktor

pendukung eksternalnya adalah 1) Mewajibkan kepada seluruh guru yang tinggal di luar pondok pesantren untuk memberikan uswah yang baik dan berbicara bahasa arab.

Dari penelitian terdahulu dapat di simpulkan bahwasanya seorang guru harus menanamkan rasa cinta, menanamkan suri tauladan yang baik, menekankan kepada siswa agar sering mengingat, mengulang hafalan dan mewajibkan guru pondok pesantren agar tidak mudah lupa dan mudah untuk di cerna.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sangat berkaitan dengan pelaksanaan metode *tikrar* dalam pembelajaran maka para guru juga menyesuaikan pada materi yang mana saja yang bisa diterapkan metode *tikrar* seperti pembelajaran Bahasa Arab yang di dalamnya terdapat materi *muhadasah* (percakapan) dengan memberikan intruksi kepada siswa agar mereka mendengarkan kemudian mengulangi apa yang di sebutkan guru tersebut.

c. Faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode tikrar

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwasanya wawancara kepada salah satu pengajar, yang menyatakan bahwa faktor internal penghambat adalah: 1) Belum adanya uswah dan contoh dalam berbahasa. 2) Masih banyak didapatkan yang berbicara bahasa daerah baik asatidz ataupun ustadzah dan bapak ibu guru. 3) Banyak dari pengurus asrama tidak berbahasa bahkan berbicara bahasa daerah. 4) Bercampurnya antara santri dengan pedagang maupun karyawan pondok sehingga banyak ditemukan berbicara bahasa daerah. 5) Sulit untuk menciptakan milieu bahasa yang baik dan kondusif. Kemudian selain faktor internal, terdapat faktor eksternal penghambatnya sebagai berikut: 1) Bercampurnya antara santri dengan pedagang sekitar pondok sehingga sering terdengar berbahasa Sunda yang dimana bisa dikatakan bahasa kasar. 2) Faktor lingkungan di luar pondok yang kurang

mendukung. 3) Banyak dari wali santri yang berbicara bahasa daerah ketika mengunjungi anak anaknya.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya berbicara bahasa arab sangat dibutuhkan dalam pondok pesantren supaya mereka paham dan mampu berbahasa arab. Kemudian guru beserta jajarannya juga bertanggung jawab agar memberikan contoh yang baik, karena keteladanan dari seorang guru sangat berpengaruh terhadap bahasa siswa, maka para guru dan jajarannya harus mengkondisikan sikap dan bahasa ketiak berada di lingkungan sekolah. Dan pihak sekolah yang bersangkutan juga harus lebih tegas dalam mendidik peserta didiknya karena salah satu penghambat siswa susah menangkap pelajaran ialah adanya minat siswa yang naik turun, adanya guru yang kurang tegas dalam mendidik, adanya kebebasan anak berkeliaran dari luar pondok yang kurang mendukung.

Dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang saling berkaitan dimana dialami oleh guru Bahasa Arab di sekolah Muhammadiyah 4 Medan Helvetia dalam menerapkan metode tkrar adalah minat belajar siswa yang naik turun. Kondisi inilah yang terkadang sulit untuk diprediksi oleh para guru, biasanya para siswa semangat pada awal pertemuan namun ketika mendapati materi yang sulit kemudian mood siswa yang sedang tidak baik inilah yang membuat guru terhambat dalam menyampaikan materi, karna materi yang disampaikan pun tidak akan mampu diserap dengan baik oleh para siswa dalam proses pembelajaran. Dan berdasarkan hasil observasi peneliti melihat ada siswa yang tidak bisa berbicara bahasa arab sekalipun menggunakan teks.

Pak gumilang mengatakan “ bahwa ada 70% anak yang bisa memahami guru ketika mengajar, namun ada juga 30% anak yang tidak paham pelajaran yang diajarkan oleh guru dikarenakan minat siswa yang menurun apalagi jadwal pelajaran bahasa Arab sering di waktu siang, sehingga anak-anak sudah mulai malas belajar”.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Gumilang dapat disimpulkan bahwa seorang guru bertugas memperkuat motivasi belajar siswa dengan cara membuat kerja kelompok, membuat permainan, memeberikan kebebasan pada

siswa untuk bertanya, dan memberikan perhatian lebih terhadap siswa sehingga siswa tersebut tidak malas belajar.

Menurut Bapak Biskamto (kepala sekolah) mengatakan bahwa” salah satu yang dialami beliau ialah seorang guru harus bisa menyesuaikan keadaan siswa dimana pada saat ini sifat anak didik sangat labil sekali , karena pada masa pertumbuhannya ialah mulai dari SMP, dimana sudah muncul sifat sifat keremajaannya, sehingga guru harus lebih tegas dalam menjaga anak didik, supaya bisa mengembangkan daya tariknya untk belajar dan mengembangkan pemikirannya untuk mengejar masa depan yang cerah.

Berdasarkan wawancara di atas bahwasanya seorang guru harus bisa menjadikan dirinya sebagai pengajar, pendidik, dan teman untk muridnya, serta guru harus bisa merubah media pembelajaran dengan semenarik mungkin, seperti membuat permainan dalam bahasa arab, atau membuat perlombaan dan memberikan hadiah , sehingga anak anak tidak bosan dan bukan hanya sebatas belajar saja tanpa ada tamabahan ilmu belajar dengan memberikan hadiah tersebut. Dan kebanyakan guru yang sudah paham atas muridnya dengan minat belajar yang kurang sehingga guru sangat sukar dalam mmenerapkan pembelajaran aktif.

Ibu Yani mengatakan “mengatakan waktu yang telah ditetapkan dari pihak sekolah akan membuat pembelajaran bahas arab kurang efektif pencapaiannya maka dari itu beliau mengatakan bahwa guru harus konsisten waktu, dan harus tegas dalam belajar sehingga bisa tercapai pembelajaran tersebut, Belajar memiliki waktu yang panjang tetapi ada juga mata pelajaran yang memiliki waktu yang tidak mencukupi, mungkin alasannya mata pelajaran tersebut hanya sebagai mata pelajaran pendukung untuk menyempurnakan mata pelajaran yang lain. Kadang ada juga mata pelajaran yang banyak materinya tetapi waktu tidak memadai untuk mengejar target pembelajaran materinya.

Dari wawancara di atas bahwa seorang guru harus lebih konsisten dan professional serta menguasai materi yang akan diajarkan terlebih dalam pembelajaran bahasa arab, karena dengan konsisten anak anak akan muncul

minat belajar yang baik dan mengerti bahwa pentingnya belajar bahasa arab, maka akan tercapai tujuan pembelajaran yang baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Implementasi Penggunaan Metode Tikrar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Disekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan Helvetia.**

Secara umum implementasi diartikan sebagai perencanaan dan metode tikrar ialah suatu cara menghafal yang dilakukan secara berulang ulang sedangkan pembelajaran bahasa arab ialah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar dalam pelajaran bahasa arab.

seorang guru harus bisa membekali pelajar untuk menguasai keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dan juga mampu menanamkan nilai nilai ideal memacu di dalam jiwa anak bahwasanya pentingnya belajar bahasa araab. Jadi penelitian dahulu dan sekarang masih ada berkesinambungan dengan hasil penelitain yang telah dilaksanakan, sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan Helvetia telah menerapkan metode tikrar ini dalam proses pembelajaran bahasa arab, sehingga dengan metode tikrar ini guru sangat terbantu dalam mengajar,

##### **2. Faktor Pendukung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Tikrar**

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwasanyaa faktor pendukung dalam keterangan dari ketua lembaga pengembangan bahasa bahwa faktor internal pendukung keberhasilan program-program pengembangan bahasa adalah: 1) Uswah Hasanah. 2) Mewajibkan seluruh dewan guru untuk memberikan contoh dalam berbahasa baik Arab. 3) Penekanan Bahasa baik di kelas maupun di luar kelas. 4) Mewajibkan santri dan pengurus asrama untuk melakukan muroja'ah atau pengulangan hafalan sebelum tidur. 5) Mewajibkan kepada seluruh pengurus organisasi untuk wajib berbahasa resmi. Adapun

faktor eksternal pendukungnya adalah 1) Mewajibkan kepada seluruh guru yang tinggal di luar pondok pesantren untuk memberikan uswah yang baik dan berbicara resmi baik Arab.

Sedangkan faktor pendukung di sekolah Muhammadiyah 4 Medan Helvetia adalah yang pertama itu kesiapan dari seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Karena dalam pembelajaran bahasa arab seorang guru harus antusias dalam mendidik siswa , dan seorang guru juga harus bisa menjadi pendidik artinya guru harus bisa menyalurkan ilmunya dengan baik dan bisa memberikan contoh yang baik terhadap muridnya.

### 3. Faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode tiktir

faktor internal penghambat: 1) Belum adanya uswah dan contoh dalam berbahasa. 2) Masih banyak didapatkan yang berbicara bahasa daerah baik asatidz ataupun ustadzah dan bapak ibu guru. 3) Banyak dari pengurus asrama maupun yang tidak berbahasa arab bahkan berbicara bahasa daerah. 4) Bercampurnya antara santri dengan pedagang maupun karyawan pondok sehingga banyak ditemukan berbicara bahasa daerah. 5) Sulit untuk menciptakan miliu bahasa yang baik dan kondusif. Kemudian selain faktor internal, terdapat faktor eksternal penghambatnya sebagaimana berikut: 1) Bercampurnya antara santri dengan pedagang sekitar pondok sehingga sering terdengar berbahasa Sunda yang dimana bisa dikatakan bahasa kasar. 2) Faktor lingkungan di luar pondok yang kurang mendukung. 3) Banyak dari wali santri yang berbicara bahasa daerah ketika mengunjungi anak anaknya.

Sedangkan faktor penghambat disekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan Hervetia ialah dalam menerapkan metode tiktir adalah minat belajar siswa yang naik turun. Kondisi inilah yang terkadang sulit untuk diprediksi oleh para guru, biasanya para siswa semangat pada awal pertemuan namun ketika mendapati materi yang sulit kemudian mood siswa yang sedang tidak baik inilah yang membuat guru terhambat dalam menyampaikan materi, karna materi yang

disampaikan pun tidak akan mampu diserap dengan baik oleh para siswa dalam proses pembelajaran.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dan kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis data, maka demi peningkatan dan perbaikan dalam proses belajar mengajar penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan media pembelajaran yang mampu meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar, dan mengubah waktu belajar di waktu pagi demi meningkatkan minat belajar siswa.

### 2. Bagi Guru

Kepada guru diharapkan menyesuaikan materi yang akan di ajarkan terhadap siswa dan sebagai guru dapat mengetahui seberapa penting motivasi belajar harus diberikan kepada peserta didiknya. Sebagai pendidik, guru juga harus berupaya memahami tentang cara memberikan motivasi yang baik dan benar.

### 3. Bagi Siswa

Kepada para siswa untuk lebih meningkatkan konsentrasi dalam belajar, dan harus bisa dalam membaca Al-Qur'an sehingga tidak kesulitan dalam belajar bahasa arab karena materi yang disampaikan oleh guru perlu dicerna dan dipahami.

### 4. Bagi peneliti

Peneliti mengiginkan kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini akan tetapi pada kenyataannya banyak kekurangan yang perlu peneliti perbaiki. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan peneliti. Ole karena itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat peneliti harapkan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Didakdik Metodik*. Semarang: Toha Putra, 1979.
- Asna Adriani. “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam”. Iain Tulungagung, Jl. Mayor Soejadi Timur No.46 Tulungagung, Ta'allum, Vol. 03, No. 01, Juni 2015.
- Eka Syafriyanto. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial”. Guru Agama Islam SMA N 1 Metro Dan Mahasiswa Program Doktor Iain Raden Intan Lampung, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, November 2015.
- Fathur Rohman. “Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab” Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban, Jombang, Vol. 1, No. 1, Juni 2014.
- Fithriani Gade. “Implementasi Metode TIKRAR Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an”. Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIV, No. 2, Februari 2014.
- Makki, M. Ismail. “Konsep Belajar dan pembelajaran”. (Pamekasan: Duta Media Publishing). 2019.
- Muhammad Tohir Salam. “Penerapan TIKRAR Surat Al-Fatihah Dalam Kitab Khawatir Haula Al-Qur'an Karya Muhammad Mutawalli Al-Sya'rawi”. Tesis Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 2019.
- Musfika Hendri. “Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif”. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 3, No. 2, Juli – Desember 2017.
- Nur Aidah, Siti. “Cara Efektif Penerapan Metode Dan Model Pembelajaran”. (Jawa Timur: KBM Indonesia).
- Suardi, Moh. “Belajar dan pembelajaran”. (Yogyakarta:Deepublish). Cet. 1. 2018.
- Ubaid Ridho. “Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, An-Nabighoh, Vol. 20, No. 01, 2018.
- Ulfah Fauziah Rahmah, “program pembelajaran bahasa arab di SMP Plus AL-Aqsha Jatinagor Sumedang”, jawa barat, vol.21. no. 02. Tahun 2019
- Widi Astuti. “Berbagai Strategi Pembelajaran Kopsa Kata Bahasa Arab”. Dosen Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Staims Yogyakarta, Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam, Vol. 5, No.2, Desember 2016.
- Zuhaerini dkk. *Metode Khusus pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional. Cet. VII. 1977.

## LAMPIRAN

Instrumen Penelitian

Questioner 25 Butir

Untuk kepala sekolah

1. Bagaimana menurut Bapak perkembangan pembelajaran bahasa arab?
2. Apakah ada faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa arab dari pihak sekolah?
3. Apa faktor pengambat dalam pembelajaran bahasa arab?
4. Apakah sekolah mewajibkan guru untuk membuat Silabus dan RPP?
5. Apakah guru bahasa arab efektif dalam mengajar?

## Untuk Guru

1. Sebelum memulai pembelajaran apa saja yang ibu/bapak guru siapkan untuk menyampaikan materi pembelajaran?
2. Apakah materi yang disiapkan selalu berkesinambungan dengan materi sebelumnya?
3. Apakah bapak/ibu menyiapkan Prota/Prosem untuk pembelajaran Bahasa Arab?
4. Apakah materi yang bapak/ibu sajikan sesuai dengan kemampuan murid?
5. Dalam menyampaikan materi, apakah bapak/ibu mengelompokkan materi tersebut dari yang tersulit ke yang mudah atau sebaliknya?
6. Dalam menyampaikan materi, apakah bapak/ibu menggunakan metode lain selain metode tkrar ?
7. Bagaimana menurut bapak/ibu guru apakah metode tkrar yang digunakan ini sesuai dengan kemampuan murid?
8. Apakah faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode tkrar ini, apa yang ibu/bapak lakukan?
9. Apakah faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode tkrar ini, apa yang ibu/bapak lakukan?
10. Dalam menjalankan metode tkrar ini dalam pembelajaran, sebagai evaluasi, kendala apa saja yang sering ibu/bapak dapatkan, lalu bagaimana solusinya?

## Untuk Murid

1. Apakah anda menyukai pembelajaran Bahasa Arab?
2. Apakah anda mempersiapkan peralatan belajar bahasa arab?
3. Model pembelajaran seperti apa yang anda terima dari ibu/bapak guru?
4. Apakah anda merasa cepat mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang ibu/bapak guru berikan?
5. Apakah anda rasakan sulit ketika belajar Bahasa Arab?
6. Apakah ada solusi yang diberikan oleh ibu/bapak guru kepada anda ketika mendapati kesulitan dalam pembelajaran ?
7. Apakah ada arahan yang anda terima dari ibu/bapak guru ketika proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung?
8. Apakah anda selalu mendapatkan nilai yang bagus setelah mengikuti model pembelajaran yang diberikan oleh ibu/bapak guru?
9. Apakah ada hukuman apa yang diberikan oleh ibu/bapak guru kepada anda ketika tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan?
10. Apakah penghargaan apa yang diberikan oleh ibu/bapak guru kepada anda ketika anda mampu mengerjakan latihan yang diberikan?

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### ( R P P )

MTs : SMP MUHAMMADIYYAH 4

Mata Pelajaran : BAHASA ARAB

Kelas/Semester : VIII / 1

Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 Kali Pertemuan)

#### A. STANDAR KOMPETENSI

##### 1. MENYIMAK / ISTIMA'

Memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan (berbentuk gagasan atau dialog sederhana) tentang الساعة

#### B. KOMPETENSI DASAR

1.1 Mengidentifikasi bunyi *huruf hijaiyah* dan ujaran (kata, frasa, atau kalimat) dalam suatu konteks wacana lisan tentang “*as-sa’ah*” dengan cara mencocokkan dan membedakan secara tepat.

#### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menyebutkan kosakata kerja yang terdapat pada wacana lisan atau dialog sederhana tentang "jam".

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

- Bilangan bertingkat
- Kata Tanya: *kam* dan *mata*

#### E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Tikrar : metode ini digunakan untuk para siswa menyetorkan hafalan mufrodah bahasa arab yang kemudian diulang-ulang.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang “jam”

- Diskusi : Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

#### F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

| Kegiatan  | Waktu | Aspek Life Skill Yang Dikembangkan |
|---|-------|------------------------------------|
| ❖ <b>Pendahuluan :</b><br>Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menanyakan kepada siswa tentang الساعة</li> <li>▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan</li> </ul>   | 10    | Pemahaman Konsep                   |
| ❖ <b>Kegiatan inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa beradu cepat memasang kalimat acak tentang الساعة (eksplorasi)</li> <li>▪ Siswa membaca berbagai sumber tentang الساعة (Eksplorasi)</li> <li>▪ Siswa saling menilai hasil pemasangan berdasarkan apa yang telah dibaca tentang الساعة (Elaborasi)</li> <li>▪ Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hal-hal yang masih belum jelas (elaborasi)</li> </ul> | 50    |                                    |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan الساعة (Konfirmasi)</li> </ul>  | 5     |                                    |
| ❖ <b>Kegiatan penutup.</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru melaksanakan penilaian lisan</li> <li>▪ Memberikan tugas pengayaan</li> </ul>  | 10    |                                    |
|   | 5     |                                    |

#### G. SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku paket Bahasa Arab kelas VIII
- Kaset tentang pengenalan
- Media audio visul lain

#### H. ASSESSMENT / PENILAIAN

| <b>Indikator Pencapaian</b>   | <b>Jenis Penilaian</b>                        | <b>Bentuk Penilaian</b>     | <b>Contoh Instrumen</b>  |
|---|---|-----------------------------|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melafalkankan / mengulang kembali kata/kalimat yang telah didengar</li> <li>▪ Menyebutkan kembali kata-kata / kalimat yang telah didengar</li> </ul> | <p>Tes tulis dan lisan</p> <p>Tanya jawab</p> | <p>Uraian</p> <p>Uraian</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buatlah kalimat pertanyaan dengan menggunakan suku kata <i>kam</i> dan <i>mata</i> !</li> </ul> |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melafalkankan / mengulang kembali kata/kalimat yang telah didengar</li> <li>▪ Menyebutkan kembali kata-kata / kalimat yang telah didengar</li> </ul> | <p>Tes tulis dan lisan</p> <p>Tanya jawab</p> | <p>Uraian</p> <p>Uraian</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buatlah kalimat pertanyaan dengan menggunakan suku kata <i>kam</i> dan <i>mata</i> !</li> </ul> |

**Mengetahui**

**Kepala Madrasah**

**Biskamto, S.Pd**

.....

**NIP.**

**Medan, 20 Juli 2021**

**Guru Bidang Studi Bahasa Arab**

**Gumilang Wibowo, S.Pd**

.....

**NIP.**

**NILAI SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

| No. Urut    | Nama Peserta Didik (Lengkap) | No<br>mo<br>r<br>Ind<br>uk | N<br>I<br>S<br>N | Kelas       | Mata Pelajaran                |             |        |   |                 |                |                        |        |   |    |       |    |   |   |  |
|-------------|------------------------------|----------------------------|------------------|-------------|-------------------------------|-------------|--------|---|-----------------|----------------|------------------------|--------|---|----|-------|----|---|---|--|
|             |                              |                            |                  |             | BAHASA ARAB                   |             |        |   |                 |                |                        |        |   |    |       |    |   |   |  |
|             |                              |                            |                  |             | GURU<br>GUMILANG WIBOWO, S.Pd |             |        |   |                 |                |                        |        |   |    |       |    |   |   |  |
|             |                              |                            |                  |             | Pengetahuan                   |             |        |   |                 |                | Keterampilan           |        |   |    | Sikap |    |   |   |  |
| K<br>D<br>1 | K<br>D<br>2                  | K<br>D<br>3                | K<br>D<br>4      | K<br>D<br>5 | P<br>T<br>S                   | P<br>A<br>S | N<br>R |   | PRA<br>KTE<br>K | PR<br>OJE<br>K | POR<br>TOF<br>OLI<br>O | N<br>R |   | 1  |       |    |   |   |  |
| 1           | MHD LADIKA                   |                            |                  | VII-B       | 7                             | 7           | 7      | 8 | 8               | 8              | 8                      | 7      | 7 | 80 | 85    | 80 | 8 | 8 |  |
| 2           | DWI PURNOMO                  |                            |                  | VII-B       | 7                             | 7           | 7      | 8 | 8               | 8              | 8                      | 7      | 7 | 80 | 80    | 80 | 8 | 8 |  |
| 3           | M RAYYAN HARTAMA             |                            |                  | VII-B       | 7                             | 7           | 7      | 8 | 8               | 8              | 8                      | 7      | 7 | 85 | 80    | 85 | 8 | 8 |  |
| 4           | PERWIRA SATRIA               |                            |                  | VII-B       | 7                             | 7           | 7      | 7 | 8               | 8              | 8                      | 7      | 7 | 80 | 80    | 80 | 8 | 8 |  |
| 5           | PUTRI ANGGRAINI              |                            |                  | VII-B       | 7                             | 7           | 8      | 8 | 8               | 8              | 8                      | 7      | 7 | 85 | 80    | 80 | 8 | 8 |  |
| 6           | FADIL RAMADHAN               |                            |                  | VII-B       | 7                             | 7           | 8      | 8 | 8               | 8              | 8                      | 7      | 7 | 85 | 80    | 85 | 8 | 8 |  |
| 7           | RIANNI SYESHA                |                            |                  | VII-B       | 7                             | 7           | 7      | 8 | 8               | 8              | 8                      | 7      | 7 | 80 | 80    | 80 | 8 | 8 |  |
| 8           | RAFFI ACHMAD                 |                            |                  | VII-B       | 7                             | 7           | 7      | 9 | 8               | 8              | 8                      | 8      | 8 | 85 | 80    | 85 | 8 | 8 |  |
| 9           | MUHAMMAD ADLI                |                            |                  | VII-B       | 8                             | 8           | 8      | 9 | 8               | 8              | 8                      | 8      | 8 | 90 | 90    | 85 | 9 | 9 |  |
| 10          | SALSABILAH                   |                            |                  | VII-B       | 7                             | 7           | 7      | 8 | 8               | 8              | 8                      | 7      | 7 | 85 | 80    | 80 | 8 | 8 |  |
| 11          | SESYA MUTIA                  |                            |                  | VII-B       | 8                             | 7           | 8      | 8 | 8               | 7              | 8                      | 8      | 8 | 90 | 85    | 85 | 8 | 8 |  |
| 12          | NABILA ANASWA                |                            |                  | VII-B       | 7                             | 7           | 7      | 8 | 8               | 8              | 8                      | 7      | 7 | 80 | 85    | 80 | 8 | 8 |  |
| 13          | TASYAMARA ZAHRA              |                            |                  | VII-B       | 7                             | 7           | 7      | 8 | 8               | 8              | 8                      | 7      | 7 | 80 | 80    | 80 | 8 | 8 |  |
| 14          | TIARA NAFISAH                |                            |                  | VII-B       | 7                             | 7           | 7      | 8 | 8               | 8              | 8                      | 7      | 7 | 80 | 75    | 80 | 7 | 7 |  |
| 15          | UCI NOVIANTI                 |                            |                  | VII-B       | 7                             | 7           | 7      | 8 | 8               | 8              | 8                      | 7      | 7 | 80 | 78    | 80 | 7 | 7 |  |
| 16          | YUDHA ADI PRATAMA            |                            |                  | VII-B       | 7                             | 7           | 7      | 8 | 8               | 8              | 8                      | 7      | 7 | 80 | 75    | 80 | 7 | 7 |  |
| 17          | NADIA HASANAH                |                            |                  | VII-B       | 7                             | 7           | 7      | 8 | 8               | 8              | 8                      | 7      | 7 | 75 | 80    | 80 | 7 | 7 |  |
| 18          | GUNTUR ADRIAN ZAIN           |                            |                  | VII-B       | 7                             | 7           | 7      | 7 | 8               | 8              | 8                      | 7      | 7 | 80 | 80    | 80 | 8 | 8 |  |
| 19          | MUHAMMAD RIZKI               |                            |                  | VII-B       | 7                             | 7           | 7      | 7 | 8               | 8              | 8                      | 7      | 7 | 75 | 80    | 80 | 7 | 7 |  |
| 20          | BARBIE CHANG                 |                            |                  | VII-B       | 7                             | 7           | 8      | 8 | 8               | 8              | 8                      | 7      | 7 | 85 | 80    | 80 | 8 | 8 |  |
| 21          | MAYSYARAH                    |                            |                  | VII-B       | 7                             | 7           | 7      | 7 | 8               | 8              | 8                      | 7      | 7 | 80 | 80    | 80 | 8 | 8 |  |



5.1 Gambar sekolah SMP Muammadiya 4 Medan Helvetia



5.2 Gambar wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah( Bapak Biskamto, S.Pd)



5.3 Gambar kegiatan pembelajaran bahasa arab oleh guru bahasa arab  
( Bapak Gumilang Wibowo, S. Pd)



5.4 Gambar guru bahasa arab menjelaskan pelajaran bahasa arab

(Bapak Gumilang, S. Pd)